

**METODE DAKWAH YAYASAN PEMBINAAN MUALAF AL-
MUHAJIRIN BUMI ASRI DALAM MENUMBUHKAN
NILAI-NILAI TAUHID TERHADAP MUALAF
DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Indah Kinanti Pratiwi
NIM : 0101172051**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**METODE DAKWAH YAYASAN PEMBINAAN MUALAF AL-
MUHAJIRIN BUMI ASRI DALAM MENUMBUHKAN
NILAI-NILAI TAUHID TERHADAP MUALAF
DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

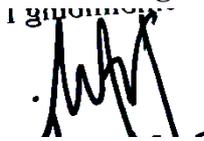
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Indah Kinanti Pratiwi
NIM : 0101172051**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I



Dr. Mailin, MA

NIP. 19770907 200710 2 004

Pembimbing II



Andini Nur Bahri, M. Kom.I

NIP. 19870613 201801 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Kinanti Pratiwi
NIM : 0101172051
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Mualaf Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya yang saya serahkan ini benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, 04 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

A photograph showing a handwritten signature in black ink over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI' and '166AJX3478910'. The signature is written in a cursive style.

Indah Kinanti Pratiwi

NIM. 0101172051

Nomor : Istimewa

Medan, 04 Juli 2021

Lamp : 4 (Empat)

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Indah Kinanti Pratiwi

dan Komunikasi UIN-SU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

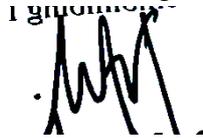
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Indah Kinanti Pratiwi yang berjudul; Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Muallaf Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Mailin, MA

NIP. 19770907 200710 2 004

Pembimbing II



Andini Nur Bahri, M. Kom.I

NIP. 19870613 201801 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid Terhadap Muallaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, **An. Indah Kinanti Pratiwitel** telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 12 Agustus 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP.19751204 200901 2001

Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 19640613 199203 2002

AnggotaPenguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Dr. Mukhtaruddin, MA
NIP. 1973051 4199803 1 002 | 1. |
| 2. Tengku Walisyah, MA
NIP.19840601 201101 2 018 | 2. |
| 3. Dr. Mailin, MA
NIP. 19770907 200710 2 004 | 3. |
| 4. Andini Nur Bahri, M.Kom.I
NIP. 19870613 201801 2 001 | 4. |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : **Indah KinantiPratiwi**
NIM : **0101172051**
Judul : **“Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid terhadap Mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan”**

Anggota Penguji

1. **Dr. Mukhtaruddin, MA**
NIP.1973051 4199803 1 002.....

2. **Tengku Walisyah, MA**
NIP.19840601 201101 2 018.....

3. **Dr. Mailin, MA**
NIP.19770907 200710 2 004.....

4. **AndiniNurBahri, M.Kom.I**
NIP.19870613 201801 2 001.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 22 Oktober 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan KPI

Dr. Irma Yusriani Simamora MA

NIP.19751204 200901 2001

Indah Kinanti Pratiwi.Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Mualaf Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan dan untuk mengetahui kegiatan dakwah yang sudah dilakukan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik utama digunakan adalah wawancara terstruktur, sebagai pendukung digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf pada dasarnya bermuara kepada metode *Bil hikmah*. Sebab dalam kegiatan dakwahnya Yayasan senantiasa menyampaikan dengan ceramah, mencontohkan perkataan dan perbuatan yang baik. Selain itu metode *al-Mauizatil Hasanah* tujuan dari metode tersebut adalah agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh mualaf dikarenakan metode ini dapat disampaikan melalui hati kehati dan lebih mengena ke hati mualaf tersebut lalu memberikan pengajaran yang baik (*Mauizahtil hasanah*) dengan empat cara yaitu; Iqra'/ membaca, menghafal, murojaah, praktik. Namun jika digaris besarkan yang dipelajari mengenai tentang akidah/nilai-nilai ketauhidan dengan belajar ibadah, menghafal doa-doa sholat, doa-doa berwudhu, praktik wudhu dan sholat serta mengenai tentang akhlak. Pendekatan interpersonal juga dilakukan dengan melihat psikologis mualaf yang didik di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Nilai-nilai Tauhid, Yayasan Pembinaan Mualaf, Mualaf.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul:Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid Terhadap Mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda Alm. Abdul Rahim S.Pd, dan Ibunda Kartini yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta telah memberikan segala nya kepada penulis baik moral maupun materi, motivasi dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, Wakil Rektor II Ibu Dr. Hasnah Nasution, Wakil Rektor III Bapak Dr. H. Nispul Khoiri, dan para staf biro Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Rubino, MA, Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Muaz Tanjung, MA yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Dr. Irma Yusriani Simamora, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Dr. Fatma Yulia, MA selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Dr. Malin, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Andini Nur Bahri, M,Kom.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga saudara laki-laki penulis Ardhani Sartia, Abdul Salam Al Asy Ari, S.Kom, Muhammad Yasser Ar Rahim, Dasril Darmawan, Zulham dan saudara perempuan penulis Rafika Alyuni Astra, Indah Soraya, Rosfadilah yang telah membantu untuk memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak Syahril Tambuse SE, Ibu Rubiatun dan keluarga telah memberikan saya tempat tinggal dari semester satu hingga semester akhir dalam pembuatan skripsi ini.
8. Senior dan junior yang telah membantu penulis dan dalam memberi arahan penulis bagaimana menyelesaikan skripsi dengan baik abangda Muhammad Yazid, S.Sos, abangda Januari Riki Efendi, S.Sos, kakanda Gita Romadhani Sitorus, S.Sos, adinda Sarizah Aini dan Tasya.
9. Rekan-rekan dan seperjuangan semasa di perkuliahan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Stambuk 2017 dan saksi hidup perjalanan kuliah penulis selama ini Aulia Ahmad Siregar, Milda Syafitri, Tm Rafdiansyah dan lain-lain.
10. Seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak disebutkan satu persatu.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT semoga skripsi ini melahirkan karya tulis yang memiliki manfaat terutama bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Medan, 04 Juli 2021

Penulis



Indah Kinanti Pratiwi
NIM: 0101172051

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Metode Dakwah	11
B. Konsep Nilai-nilai dalam Tauhid.....	30
C. Penelitian Terdahulu	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data	37
D. Informan Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41

G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	44
A. Temuan Umum	44
B. Temuan Khusus.....	
C. Analisis Hasil Penelitian.....	
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian	38
Tabel 2. Susunan Pengurus Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri	46
Tabel 3. Daftar Muallaf Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri...	48
Tabel 4. Daftar Program Kerja Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam terdiri dari dua golongan diantaranya adalah, Islam keturunan (Islam sejak lahir) dan Islam muallaf. Islam keturunan merupakan muslimin atau muslimat yang merasa sudah menjadi muslim karena ayah dan ibunya muslim, jadi bukan karena pengikraran dua kalimat syahadat.¹ Sedangkan Islam muallaf ialah orang yang baru masuk kedalam agama Islam dengan cara menyebutkan dua kalimat syahadat yang disaksikan oleh dua orang saksi dan telah meninggalkan ajaran atau agama lamanya.

Mereka yang disebut muallaf adalah muslim yang imannya masih lemah dan dibujuk hatinya agar mereka teguh dalam keislaman.² Maka dari itu para pengurus muallaf perlunya metode dakwah yang baik untuk muallaf agar tidak goyah iman seorang muallaf tersebut.

Seseorang yang menjadi muallaf merupakan sebuah pilihan. Proses tersebut banyak mengalami berbagai fase yang menyulitkan dalam pemenuhan keyakinannya. Walaupun hidayah merupakan mutlak atas izin Allah SWT, namun fitrah dan akal manusia memiliki peran dalam pengambilan keputusan untuk mengubah sebuah keyakinannya tersebut. Nabi Muhammad saw, sangat memperhatikan seorang muallaf. Seperti pada masa di Kota Mekkah oleh Nabi Muhammad saw , tahun 8 H, Nabi Muhammad

¹ Ita Umin dkk, *Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf di Muallaf Centre Indonesia (MCI)*, dalam Jurnal, Vol. 14, No. 2, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 139

² Saftani Ridwan, AR, "*Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zakir Nak di Makassar*". Jurnal Agama Islam 2007". Vol. 11, No. 1 (diakses 11 Maret 2021 pukul 15:00).

saw memberi keamanan kepada Safwan bin Umayyah selama masa konversi batinnya sehingga Safwan menentukan pilihannya kepada Islam. Selain itu Nabi Muhammad saw, juga memberikan beberapa ekor unta kepada Safwan setelah Safwan menjadi seorang mualaf. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan keberadaan mualaf dan memperlakukan mualaf dengan sangat baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.³

Salah satu contoh mualaf adalah Ustadz Ali akbar yang sebelumnya penganut agama Katolik yang sangat taat. Keputusannya memeluk agama Islam bukan perkara mudah, namun melalui banyak rintangan dan hambatan. Diawali dari kegoyahan batin dan keingintahuan yang sangat besar terhadap Islam, sehingga akhirnya ia menemukan sebuah jawaban atas permasalahan-permasalahannya di dalam Alquran dan memutuskan untuk masuk Islam. Setelah ia menjadi muslim, berbagai macam rintangan mulai berdatangan seperti ancaman pemubuhan oleh pihak prajurit di daerahnya dan lain sebagainya. Meskipun demikian, ketabahan dan keteguhan hatinya untuk memeluk Islam tidak tergoyahkan dan ingin terus mengkaji Alquran . keteguhan hatinya menjadikan ia seorang pendakwah dan ustadz, selain memberikan inspirasi, ia juga sebagai teladan menyebarkan manfaat kepada sesama.

Pengajaran tentang tauhid untuk mualaf juga sangat diperlukan karena tauhid tidak hanya sekedar mengenal dan mengetahui bahwa Allah pencipta

³ Hidayatus Syarifah, *Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf Di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan Annaba Center Indonesia*, repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35761/2/HIDAYATUS SYARIFAH-FITK.pdf, (diakses 17 Maret 2021 Pukul 20:00).

alam semesta, tidak hanya mengetahui keberadaan dan keesaanNya, dan tidak pula hanya mengetahui Asma' serta sifat Nya saja. Hakikat tauhid disini ialah pemurnian ibadah kepada Allah. Menghambakan dirinya hanya kepada Allah SWT secara murni dan konsisten dengan menaati perintah Nya dan menjauhi segala larangan Nya, dengan keikhlasan, rendah hati, harap, cinta dan takut kepada Nya. Tujuan manusia diciptakan ialah untuk bertauhid kepada Allah SWT.

Para mualaf setelah membaca dua kalimat syahadat sangat sulit untuk dilihat kematangan beragamanya. Keberagamaan mualaf dalam proses menumbuhkan nilai-nilai tauhid pada mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dilihat dari proses konversi agama dalam diri mereka, seperti masa gelisah yang kadang-kadang mereka sadari atau bahkan tidak dimengerti. Dari kegelisahan-kegelisahan serta kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama Islam, sebagian mualaf mengalami peristiwa pencerahan secara mendadak dan sebagian lainnya membutuhkan pembinaan untuk membantu konflik batin yang mereka alami.

Banyak dari para mualaf hanya melakukan syahadat tetapi tidak memahami esensi dari syahadat itu sendiri. Ketika memasuki islam harusnya para mualaf itu memahami dasar-dasar dari ajaran islam, pemahaman tentang ibadah dan pelaksanaannya, doa berwudhu dan membaca Alquran. Banyak dari mualaf tidak mengerti tentang bersuci, serta tidak memahami mana ibadah wajib dan mana ibadah yang sunnah. Ini tentunya menjadi probematika bagi pengurus Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi

Asri dalam membina para mualaf yang menjadi asuhan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

Adapun alasan penulis memilih Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri yang ada di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan karena Yayasan tersebut melakukan sebuah metode dakwah yang khusus untuk para mualaf dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid. Dalam upaya menjaga keimanan mualaf, maka Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri melakukan pembinaan terhadap mualaf untuk mengetahui pentingnya ibadah, dan nilai-nilai tauhid yang ditanamkan didalam diri mualaf agar tidak goyah keimanannya.

Metode dakwah yang dikenalkan yaitu pada QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Metode dakwah yang dilakukan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yang mana nantinya dapat dipahami serta dapat dimengerti oleh para mualaf yang dibina. Dalam hal tersebut peneliti akan meneliti metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid

terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan agar dapat dicontoh oleh yayasan pembinaan mualaf lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
2. Bagaimana hambatan dan solusi Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menjalankan metode dakwah di Yayasan Pembinaan Al Muhajirin Bumi Asri?

C. Batasan Istilah

Upaya menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan makna judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah yaitu:

1. Metode Dakwah

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat dalam kebaikan dan menurut petunjuk, memerintah mereka berbuat dalam kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan yang mungkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.⁴

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 261.

Menurut Muhammad Ali Aziz,⁵ terdapat tiga metode dakwah yang sudah disebutkan secara jelas didalam surah An-Nahl: 125, yaitu: dakwah dengan hikmah (*bi al-hikmah*), dakwah dengan baik (*mau 'idzah hasanah*), dakwah dengan diskusi (*mujadalah billati hiya ahsan*). Dalam hal ini yang dimaksud metode dakwah pengurus Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

2. Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri

Tempat atau yayasan yang dibangun untuk membina para mualaf yang memutuskan hijrah dan menjadi pemeluk agama islam dalam rangka memperkuat iman, mempelajari bagaimana beribadah kepada Allah SWT, dan menumbuhkan nilai-nilai agama serta nilai-nilai tauhid kepada mualaf agar konsisten dengan agama islam yang diyakini. Dalam hal ini yang dimaksud adalah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asridi Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

3. Mualaf

Sayyid Sabiq mendefinisikan mualaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.⁶Dalam hal ini yang dimaksud

⁵ Abdullah Syahita, *Da'wah Islamiah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 6.

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah, Terj. Fiqih Sunah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), h. 667

adalah mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

4. Nilai-nilai Tauhid

Menurut Chabib Thoha, nilai adalah sifat yang telah melekat pada suatu system kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti manusia meyakini. Maka nilai merupakan suatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai bahan acuan tingkah laku⁷. Secara etimologis, tauhid adalah menjadikannya esa. Mentauhidkan Allah SWT artinya menjadikan, meyakini, mengakui bahwa Allah SWT itu esa.⁸ Berkomitmen kepada Allah SWT dengan utuh, total, kukuh dan positif mencakup pengabdian, kasih sayang, cinta dan ketaatan serta kepasrahan kepada Allah SWT atas kemauan untuk menjalankan perintah-Nya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

5. Komunikasi

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahamanyang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan. Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat

⁷M. Chabib Thota, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 6.

⁸Musthofa dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 200), h. 2.

lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan.⁹

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi dalam menjalankan metode dakwah di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teori
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka bagi yang memahami metode dakwah dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai bahan acuan mahasiswa yang mempelajari tentang menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf.

⁹Muhammad Mufid, M.Si, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta:Kencana,2005), h. 1-2

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pembaca agar dapat memahami metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Helvetia Kota Medan serta mengimplementasikannya terhadap mualaf yang ada di daerah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Helvetia Kota Medan
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada seluruh masyarakat agar lebih memperhatikan para mualaf-mualaf.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan untuk memudahkan dalam pembuatan karya ilmiah. Maka dari itu disusunlah sistematika penulisan dengan baik. Adapun sistematika penulisannya dalam hal ini, yakni:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, membahas tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan judul skripsi.

Bab III Metode Penelitian, membahas secara rinci metode penelitian yang digunakan penelitian beserta alasannya, jenis dan pendekatan penelitian,

subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat tentang hasil dan pembahasan.

Bab V Penutup, membahas tentang bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodicay* yang artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*¹⁰. Sedangkan secara istilah, metode ialah jalan yang kita lalui agar dapat mencapai tujuan. Metode ialah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan cara kerja atau pelaksanaan sesuatu.

Pengertian metode di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia ialah cara yang sudah diatur dan berfikir dengan baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan lain-lain, cara belajar dan lain-lain¹¹

2. Pengertian Dakwah

Secara *etimologis* atau bahasa, dakwah adalah panggilan, ajakan, dan seruan. Dalam bahasa Arab disebut *masher*. Sedangkan dalam bentuk kata kerja atau *fi'ilnya* adalah *da'a-yad'u* yang artinya memanggil, mengajak dan menyeru. Selain dari kata dakwah, Alquran juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian hampir sama dengan

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 242.

¹¹ Safuann Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2004), h. 250.

dakwah yaitu kata *tabligh* yang artinya penyampaian, dan bayan yang berarti penjelasan.¹²

Dakwah ialah kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk menyerukan ajaran islam ke seluruh dunia yang penyampaiannya diwajibkan kepada setiap seorang muslim sesuai kadar kemampuannya.

Terdapat pada QS. Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹³

Dakwah juga dapat diartikan sebagai seruan, panggilan atau ajakan.¹⁴ Dapat pula diartikan menyeru, mengajak, memanggil dengan lisan atau dengan tingkah laku dan perbuatan nyata.¹⁵ Lebih tegasnya dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam dari individu ke individu maupun kepada kelompok. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT dan perintah untuk melakukan kebaikan yang cintai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya (*amr ma'ruf nahy al munkar*). Berdakwah hendaknya

¹² Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 2.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Diponogoro 2000), h. 688.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Alquran, 1972), h. 127.

¹⁵ Masdar Farid Mas'udi, *Dakwah Membela Kepentingan Siapa*, (Jakarta: P3M Pesantren, 1987), h. 2.

dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk terbentuknya individu dan keluarga yang bahagia (*khayr al usrah*) dan masyarakat atau umat yang terbaik (*khayr al ummah*) dengan cara taat menjalankan ajaran Islam yang bisa kita lakukan melalui tulisan, lisan maupun perbuatan yang baik.¹⁶

Dakwah secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi, khususnya pada tujuan dan cara yang akan dicapai, yaitu secara persuasif dan mengharapkan teradinya pembentukan atau perubahan sikap atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dapat juga dibedakan dari segi komunikatornya (umum setiap muslim, khusus para ulama), dari segi pesan dakwah atau ajaran Islam bersumber dari Alquran dan Hadist, dari segi cara (*hikmah*, kasih sayang persuasif) dan dari segi tujuannya melaksanakan ajaran Islam bagi kaum muslim, sehingga dakwah mampu membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh.¹⁷

Jadi, dalam hal ini dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz ialah mendorong manusia agar berbuat dalam kebaikan dan menurut petunjuk, memerintah mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan yang mungkar, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.¹⁸

a. Unsur-Unsur Dakwah

¹⁶ Rosydi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, (Jakarta: KPP Paramadina, 2004), h. 45.

¹⁷ Lihat Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1974), h. 47-48.

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 261.

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini ialah bagian-bagian yang merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah) Jadi unsur-unsur dakwah yakni:¹⁹

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Atau kata lain dari *da'i* adalah subjek dakwah. Biasa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang *da'i* hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw., Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang *da'i* merupakan penentu keberhasilan seorang *da'i*.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

- a) Hasyimi, juru dakwah adalah Penasihat, para pemimpin dan

¹⁹ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, dalam Jurnal, Vol. 9, No. 1, (Kendari: IAIN Kendari, 2016), h. 37.

pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.

- b) Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'I* itu ialah Muslim dan Muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagitu gas ulama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubaligh mustamain* (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam
- c) M.Natsir, pembawadakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.

Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah; Sampaikan walaupun hanya satu ayat.

2. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun

sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Terhadap manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah dari pada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- c. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja,

serta golongan orang tua.

- d. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
- e. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.

3. *Wasilah* (media dakwah)

Yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak:

- a. Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (*korespondensi*) spanduk, *flash-card*, dan sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, *slide*, ohap, internet, dan sebagainya

- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.

Dakwah juga dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

4. *Thariqah* (metode)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode wasilah adalah metode dakwah *thariqah* (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah. Sebelum kita membicarakan metode dakwah, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian metode. Kata metode berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau

jalan. Sedangkan dalam bahas Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "Suatu cara yang bisa ditempuh atau yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau bias diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'I* untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu dalam komunikasi metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia. Hal tersebut didasari karena Islam sebagai agama salam yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas utama, artinya penghargaan manusia itu tidaklah dibeda-bedakan menurut ras, suku, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang tersirat dalam QS. al-Isra' 70; "Kami telah

muliakan Bani Adam (manusia) dan Kami bawa merekaitu di daratan dan di lautan. Kami juga memberikan kepada mereka dan segala rezeki yang baik-baik.

5. *Astar* (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'I dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar)pada *mad'u*, (mitra/penerima dakwah). Atsar itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas/sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis

dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Sedangkan dalam buku *Strategi Komunikasi Anwar Arifin* memperjelas efek di atas sebagai berikut: Sesungguhnya suatu ide yang menyentuh dan yang merangsang individu dapat diterima atau ditolak dan pada umumnya melalui proses:

- a. Proses mengerti (proses kognitif)
- b. Proses menyetujui (proses objektif)
- c. Proses pembuatan (proses sensorimotorik)

Atau dapat dikatakan melalui proses: terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (*knowledge*), proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (*attitude*), dan proses terbentuknya gerak pelaksanaan (*practice*).

b. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan suatu atau ajaran kebenaran sesuai yang tertulis dalam Alquran dan Hadist dan mengajak seseorang untuk mengamalkannya. Dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yakni: tujuan untuk perorangan,

untuk keluarga, untuk masyarakat, dan untuk manusia sedunia²⁰.

Tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, Masyhur Amin mengemukakan ada tiga tujuan yakni:²¹

- 1) Tujuan akidah, adalah tertanamnya sebuah akidah yang mantap bagi setiap manusia
- 2) Tujuan akhlak, adalah terwujudnya pribadi muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah atau berbudi luhur.
- 3) Tujuan hukum, kegiatan dakwah yang bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hokum yang sudah disyariatkan oleh Allah SWT.

c. Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah sebagai berikut:²²

- 1) Mengajak umat Islam yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih mualaf. Mualaf berarti orang yang masuk agama Islam atau lemah terhadap keislamannya karena baru beriman.
- 3) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT. Seperti didalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 21 yang artinya:
 “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakan

²⁰ Khoiro Ummatin, *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam, dalam Jurnal Dakwah Edisi 3*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001), h. 26.

²¹ M. Mashur Amin, *Metode Dakwah dan...*,h. 24-25.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 1-2.

kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.”

- 4) Mendidik serta mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Allah SWT berfirman dalam Alquran surah Ar-Rum ayat 30 yang artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

3. Pengertian Metode Dakwah

Menurut Muhammad Ali Aziz, pembahasan metode dakwah langkah awalnya ialah pendekatan. Sesuatu hal bisa dipahami dan dilihat dari sudut pandang tertentu. Sudut pandang inilah yang disebut sebuah pendekatan. Pendekatan tentunya memerlukan sebuah strategi, yaitu cara-cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya strategi menggunakan beberapa metode dan setiap metode itu memerlukan sebuah teknik, yaitu cara yang lebih spesifik dan lebih operasional. Dan setiap teknik memerlukan taktik, yaitu cara-cara yang lebih spesifik lagi dari teknik. Semua harus bergerak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.²³

Metode didefinisikan sebagai cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan metode

²³ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 134.

dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Alquran dan hadis menjadi bekal untuk berdakwah. Untuk kesuksesan dakwah, *da'i* perlu memahaminya dengan baik. Metode dakwah dapat dicari didalam Alquran dan hadist, dan sebuah bentuk pengaplikasiannya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kemudian daripada itu dalam sejarah Islam yang telah dipraktikkan oleh mujahid dakwah. Dalam membahas metode dakwah ini umumnya ulama atau pakar-pakar berdasarkan surah An-Nahl ayat 125. Dari ayat tersebut menyatakan bahwa ada 3 metode dakwah yaitu *bil hikmah*, *mau'izhah*, dan *mujadalah*. Surah An-Nahl ayat 125.

Menurut Muhammad Quraish Syihab merupakan perintah kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyeruh semua manusia sesuai dengan kesanggupannya kepada jalan Allah, yaitu menyeruh kepada Islam.

Ayat tersebut terdapat ada tiga cara menyeruh atau lazim disebut dengan metode dakwah, yaitu dengan hikmah, pengajaran yang baik dan diskusi yang simpatik atau dengan bantahan yang beretika. Dari ketiga metode tersebut untuk menghadapi manusia yang bermacam-macam peringkat dan kecerdasannya. Dalam berdakwah juga tidak perlu menghiraukan sebuah cemoohan ataupun tuduhan. Seorang *Da'i* harus kuat tauhidnya dalam menjalankan dakwah, yaitu dengan menyerahkan

urusan dakwah kepada Allah setelah melaksanakan dakwah secara maksimal.²⁴

Menurut Syihab ada tiga metode dakwah yang disebut didalam ayat diatas harus disesuaikan dengan sasaran dakwah (*mad'u*) berdakwah kepada seorang cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan dengan *hikmah*, yaitu dialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap masyarakat yang awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yaitu memberikan sebuah nasihat atau perumpamaan yang menyentuh hati dan jiwa sesuai dengan kemampuan pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap ahli kitab dan penganut agama lain adalah dengan *mujadalah* atau *jidat*, yaitu perdebatan dengan cara yang baik serta dengan logika dan retorika yang halus, terlepas dari umpatan dan kekerasan.

a. Macam-macam Metode Dakwah

Metode dakwah sangat penting dalam membentuk kondisi umat Islam yang baik. Walaupun tugas *da'i* hanya menyampaikan sedangkan hasil akhir kegiatan dakwah diserahkan sepenuhnya kepada Allah Swt, akan tetapi hal ini harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan tersebut.

Dakwah sangat memerlukan metode agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar benar tepat agar

²⁴*Ibid.*, h. 134.

Islam dapat diterima dan menghasilkan pencitraan yang baik.²⁵ Seperti beberapa macam-macam metode dakwah yang dijelaskan di Alquran.

1. Metode *Bil Hikmah*

Kata Hikmah disebutkan didalam Alquran sebanyak 20 kali dalam 11 surah.²⁶ Jika kita merujuk kepada literature Islam, ditemukan istilah *hukama*, *hakim* dan kata *hikmah*. Kata tersebut merujuk dari huruf ح (*ha*) ك (*kaf*) dan م (*mim*), maknanya berkisar pada menghalangi. Hukum ialah dapat menghalangi orang dari perbuatan yang tercela atau yang dilarang. Jadi ahli *hikmah* merupakan orang yang terhalang melakukan yang buruk dan akan menampilkan yang baik.

Menurut pendapat Quraish Syihab bahwa para ulama memberikan aneka keterangan tentang makna hikmah. Hikmah adalah sesuatu apabila digunakan dan dipraktikkan akan menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan dan akan mendatangkan kemudahan atau kemaslahatan.

Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah dan pelakunya dinamakan hakim (bijaksana).²⁷ Dalam konteks dakwah seorang penyampai pesan atau *da'i* yang memiliki *hikmah* harus yakin sepenuhnya dengan

²⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 358.

²⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian...*,h. 135.

²⁷*Ibid.*, h. 136.

pengetahuan dan tindakan yang ia lakukan, sehingga ia menampilkan dakwah dengan percaya diri, tidak ragu-ragu dalam berbicara dan tidak melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Menurut pendapat Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An Nasafi “Dakwah bil hikmah merupakan menyampaikan dakwah dengan cara atau menggunakan perkaraan yang benar dan pasti, yakni dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan sebuah keraguan. Al hikmah yaitu perkataan yang pasti dan benar”.

2. Metode *Mau'izhah Al Hasanah*

Kata *Mau'izhah* disebutkan didalam Alquran sebanyak Sembilan kali pada delapan surah. Makna kata tersebut bekisar antara pelajaran dan pengajaran. Satu-satunya ayat yang diperintahkan untuk mengajak manusia dengan mau'izhah al hasanah atau suatu pengajaran yang baik ialah disebutkan dalam surah An-Nahl ayat 125. Disini artinya ada suatu pengajaran yang baik dan tidak baik.

Dakwah hendaklah dilakukan dengan cara yang baik (*mau'izhah al hasanah*), karena dakwah suatu ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyinggung serta menyakiti perasaan dari pihak yang diajak. Suatu ajakan akan diikuti dan dilaksanakan apabila mengajak dengan cara simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.

3. Metode *Mujadalah*

Istilah *mujadalah* atau *jidal* disebutkan didalam Alquran sebanyak 26 kali pada 16 suarah. Makna dari kata tersebut ialah membantah, bertanya jawab, berdebat dan gugatan. Dalam kebanyakan kisah umat terdahulu banyak membantah para Nabi dan Rasul tentang keesaan Allah Swt dan Syariatnya ketika disampaikan kepada mereka. Secara umum makna dari kata *jidal* konteksnya negatif dalam berbagai ayat. Inilah sebabnya pada surah An-Nahl ayat 125, Allah menyuruh agar berdakwah dengan perdebatan atau dialog yang baik وَجَادِلْهُمْ

بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Jidal berlangsung dengan konteks dialog. Dalam bahasa Arab, dialog disebut juga *al-hiwar* yang bermakna percakapan antara dua orang atau lebih berlangsung secara tenang dan secara berimbang. Sementara itu *jidal* ialah dialog dengan dalil dan argument yang dapat mematahkan sebuah alasan atau dalih sasaran dakwah yang dituju dan membuat lawan tidak dapat bertahan.

Menurut pendapat Hamka, dalam sebuah penerapan metode *mujadalah* ialah dengan memahami isi atau pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara itu menurut pendapat M. Natsir *mujadalah* ialah metode diskusi yang

diiringi dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan-alasan bagi orang yang menolaknya.

Dengan penerapan metode dakwah menurut pendapat M. Natsir factor penentu ialah pelaku dakwahh atau da'i, karena da'i yang memahami ajaran yang ia dakwahkan dan mengenal masyarakat dari berbagai bidang kehidupan.

Penerapan metode dakwah terhadap pihak eksternal, senantiasa merujuk pada Alquran dan Hadis, paling utama kepada mereka yang masih kufur dalam berpolemik. Hamka berpendapat jangan sesekali menggunakan serangan akidah, sebaiknya dilakukan yakni mencari titik temu atau sebuah persamaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perdebatan.

1. Meluruskan niat berdebat, yakni dalam rangka menjelaskan atau mengemukakan sebuah kebenaran bukan menunjukkan kehebatan diri masing-masing. Oleh karena itu perlunya penguasaan yang luas terhadap topik yang diperdebatkan.
2. Memilih situasi kondisi dan tempat yang tepat, berdebatlah ditempat yang kondusif.
3. Menjadi pendengar yang baik terhadap lawan berdebat, agar dapat menangkap inti persoalan. Dengan ini *da'i* tidak keliru dalam memahami akar persoalan.

4. Menemukan sebuah titik persamaan, kemudian yang perlu diluruskan ialah sebuah perbedaan atau suatu kesalahan.

B. Konesep Nilai-nilai dalam Tauhid

Menurut Chabib Thoha, nilai adalah sifat yang telah melekat pada suatu system kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti manusia meyakini. Maka nilai merupakan suatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai bahan acuan tingkah laku.²⁸ Secara *etimologis*, tauhid adalah menjadikannya esa. Mentauhidkan Allah SWT artinya menjadikan, meyakini, mengakui bahwa Allah SWT itu esa.²⁹ Berkomitmen kepada Allah SWT dengan utuh, total, kukuh dan positif mencakup pengabdian, kasih sayang, cinta dan ketaatan serta kepasrahan kepada Allah SWT atas kemauan untuk menjalankan perintah-Nya.

Ilmu tauhid adalah suatu ilmu yang membahas mengenai ketuhanan Allah SWT, baik yang berhubungan dengan zat-Nya, dengan perbuatan-Nya, maupun berhubungan dengan antara seorang hamba terhadap-Nya. Uraian yang berhubungan dengan zat-Nya disebut dengan tauhid *uluhiya*, uraian yang berhubungan dengan perbuatan-Nya disebut tauhid *rububiyah* dan uraian berhubungan dengan abdi hamda terhadap-Nya disebut tauhid '*ubudiah*.

Semua akidah yang berhubungan dengan tauhid *uluhiyah*, tauhid *rububiyah*, dan tauhid '*ubudiah* tercakup dalam sebuah kalimah "*Lailaha Illallah*" yang bermakna tiada yang kaya dari lainnya yang behajat kepadanya

²⁸ M. Chabib Thota, *Kapita Seleka Pendidikan Islam...*,h. 61.

²⁹ Musthofa dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 200), h. 2.

semua selainnya kecuali Allah. Kaya dari selainnya, yaitu tidak berhajat kepada yang lain disebut *istighna*, dan semua yang lain berhajat kepadanya disebut *iftiqar*. Berdasarkan pengertian tersebut maka *istighna* dan *istiqar* mengandung sejumlah akidah yang harus diyakini oleh setiap *muakalaf* dimana keyakinan itu hafus berdasarkan dalil yang kuat (argumentasi akurat).³⁰

C. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan tinjauan pustaka di perpustakaan dan pencarian di internet untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, tidak ditemukan judul skripsi yang mempunyai kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Namun penulis menemukan sejumlah judul yang mempunyai kemiripan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Maka untuk menghindari adanya plagiat atau mengambil karya orang lain, maka dari itu penulis mempertegas judul penelitian skripsi penulis dengan judul penelitian orang lain dan perbedaan pembahasan mengenai masalah dalam penelitian.

1. **Taufiq Halily / Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.**³¹

³⁰ Teungku Muhammad Ali Muda, *Pengantar Tauhid*, (Jakarta : Prenada media group, 2019), h. 1.

³¹ Taufiq Halily, *Metode Dakwah UStadz Syamsul Arifin Nababan Dalam Membina Aqidah Santri Muallaf di Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf Annaba Center Tangerang Selatan Banten*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29684/1/TAUFIQ%20HALILY-FDK.pdf>, (diakses pada 16 Maret 2021 Pukul 17:05).

- a. **Judul Skripsi:** Metode Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan Dalam Membina Aqidah Santri Mualaf Di Pondok Pesantren Pembinaan Mualaf Annaba Center Tangerang Selatan Banten.
- b. **Hasil Penelitian:** Taufiq Halily mengungkapkan konsep metode dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan dalam pembinaan santri mualaf dengan melakukan pendekatan interpersonal yakni melihat keadaan psikologis santri yang dibina. Dalam pembinaannya beliau berfokus dengan dua konsep pembinaan mendasar. Pertama, fokus terhadap penghapusan sisa-sisa keyakinan agama lama yang dianut masing-masing santri. Kedua, memberikan pengetahuan terhadap mereka dengan ajaran Islam seperti belajar *iqra'*, menghafal Alquran, dan mempelajari hadis serta ilmu perbandingan agama. Aplikasi metode dakwah yang dilakukan ustadz Syamsul Arifin Nababan bermuara pada metode *Bil hikmah, Lisan al-hal*. Sebab dalam kegiatan dakwah beliau senantiasa menyampaikan dengan ceramah, mencontohkan perkataan dan perbuatan, dialog serta konseling. Tiga kegiatan inilah yang biasa Ustadz Syamsul Arifin Nababan suguhkan kepada santri-santrinya.
- c. **Persamaan:** Taufiq Halily meneliti tentang bagaimana metode dakwah untuk membina para mualaf akan tetapi berbeda judul dengan penulis.
- d. **Perbedaan:** Aspek dan kajian serta lokasi penelitiannya Taufiq Halily mengkaji tentang Metode Dakwah Ustadz Syamsul Arifin

Nababan Dalam Membina Aqidah Santri Mualaf Di Pondok Pesantren Pembinaan Mualaf Annaba Center Tangerang Selatan Banten. Sedangkan penulis mengkaji tentang Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid Terhadap Mualaf Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

2. Lailatus Syifa / Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.³²

- a. **Judul Skripsi:** Dakwah Bagi Para Mualaf (Studi Terhadap Majelis Taklim Al Harokah Kota Semarang)
- b. **Hasil Penelitian:** Kegiatan dakwah bagi para mualaf yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al Harokah diantaranya, yakni: 1) Pengajian setiap dua bulan sekali. 2) Kegiatan dakwah dilaksanakan setiap penyuluh. 3) Pemberian zakat fitrah. 4) Peminjaman modal usaha oleh koperasi Al Harokah. Materi yang seringkali disampaikan oleh penyuluh dalam dakwahnya ialah materi tentang ketauhidan dan materi sholat. Metode yang digunakan ialah ada dua metode, yakni: *mau'idzahhasanah* dan *face to face* yaitu metode dengan cara menasehati dengan lemah lembut serta langsung tatap muka dengan *mad'u* sehingga dakwah bisa sampai ke hati mualaf.

³² Lailatus Syifa, Dakwah Bagi Para Mualaf (Studi Terhadap Majelis Taklim Al Harokah Kota Semarang), <https://dokumen.tech/document/dakwah-bagi-para-mualaf-studi-terhadap-majelis-taklim-skripsipdfbaik-selanjutnya.html>, (diakses 16 Maret 2021 Pukul 17:15).

- c. **Persamaan:** Meneliti tentang bagaimana dakwah untuk para mualaf akan tetapi berbeda judul dengan penulis.
- d. **Perbedaan:**Aspek dan kajiannya serta lokasi penelitiannya, Lailatus Syifa mengkaji tentang Dakwah Bagi Para Mualaf (Studi Terhadap Majelis Taklim Al Harokah Kota Semarang), sedangkan penulis mengkaji tentang Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid Terhadap Mualaf Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

3. Yoga Cahya Saputra / Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018.³³

- a. **Judul Skripsi:** Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro.
- b. **Hasil Penelitian:** Metode dakwah yang digunakan di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, menggunakan metode dakwah *mau'izatil hasanah* (nasihat yang baik), metode ini dilakukan oleh pengurus panti untuk anak-anak panti agar lebih mengena. Metode yang kedua yakni metode *Mujadalah* dengan mengajak anak-anak berdiskusi serta Tanya jawab menjadikan anak-anak berani mengeluarkan atau mengutarakan pendapat.
- c. **Persamaan:** Materi yang dikaji tentang metode dakwah akan tetapi berbeda judul dengan penulis.

³³ Yoga Cahya Saputra, Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1014/1/SKRIPSI%20YOGA%20CAHYA%20SAPUTRA%20NPM.%2014125666.pdf>, (diakses 16 Maret 2021 Pukul 19:30).

- d. Perbedaan:** Aspek dan kajian serta lokasi penelitiannya. Yoga Cahya Saputra mengkaji tentang Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro, sedangkan penulis mengkaji tentang Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid Terhadap Mualaf Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melakukan penelitian skripsi tentang metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut penulis langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi, ketua yayasan, pengurus atau pengajar maupun kegiatan-kegiatan yang terajadi saat melakukan penelitian. Kemudian setelah informasi dan data-data terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis hasil pembahasan.

Sebagaimana dikemukakan Sumadinata³⁴, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ialah penelitian melakukan kegiatan pengamatan langsung dalam melihat kegiatan dan peristiwa apa saja yang penting pada saat penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya focus mengamati subek penelitian. Akan tetapi, juga mengamati

³⁴ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodasakarya, 2011), h. 60.

peristiwa yang ada di sekitar, sehingga sumber data terkumpul dengan baik dan pada akhirnya dapat dideskripsikan juga dengan baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 24 Juni 2021 sampai 30 Juni 2021 di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri, tepatnya di Perumahan Bumi Asri, Blok A37, Jalan Asrama, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yakni Ketua Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri yaitu Bapak H. Idham Mahadi, Sekretaris Yayasan H. Darwin, pengurus atau pengajar Muhammad Yazid, Mualaf Todis Ginting dan Fery Kusuma.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi dan arsip-arsip lain yang memiliki

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93.

hubungan dengan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti.³⁶ Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yang terdiri dari:

Tabel 1.
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	H. Idham Mahadi	Ketua Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri
2	H. Darwin	Sekretaris
3	Muhammad Yazid	Pengajar
4	Fery Kusuma	Mualaf
5	Todis Ginting	Mualaf

Pertama, peneliti memilih informan Ketua Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri karena beliau menjadi informan utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan jabatan beliau berkesinambungan dengan judul peneliti “Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid Terhadap Mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan”.

³⁶ Sukandarrumidi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 65.

Kedua, peneliti memilih informan Sekretaris karena beliau melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan administrasi Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri, selain itu beliau lebih aktif dan lebih berkompeten serta lebih komunikatif.

Ketiga, peneliti memilih informan Pengajar karena beliau memiliki keterkaitan dengan judul peneliti, dimana beliau bertugas mengurus hal-hal yang berkaitan dengan tugas memberi pengajaran terhadap mualaf dan dianggap mengetahui informasi yang berkenaan dengan Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid Terhadap Mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

Selain ketiga informan tersebut, peneliti juga memilih informan yang kedudukannya sebagai mualaf guna untuk mengkonfirmasi data-data yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik utama digunakan wawancara tak terstruktur, sebagai pendukung digunakan observasi dan studi dokumen. Dalam melakukan penelitian bersifat lapangan, maka kita harus menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan³⁷ yaitu suatu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.

.Berdasarkan pengertian diatas, penulis menganalisis bahwa obsevasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia, namun kegiatan atau keseharian itu diamati oleh orang-orang yang ingin mencari informasi. Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah metode dakwah pengurus Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu pecakapan atau perbincangan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau langsung tatap muka.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas penulis menganalisis bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang mencari informasi dengan yang memberi informasi. Kegiatan ini dilakukan secara berhadapan atau bertemu langsung antar pemberi informasi dengan penerima informasi, sehingga dengan dialog mereka

³⁷*Ibid.*, h. 106.

³⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (PT. Ikrar Mandiriabadi: Jakarta, 2001), h. 113.

pencari informasi dengan penerima informasi dapat menerima data untuk ditulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang akan saya serahkan adalah berupa gambar.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menganalisis bahwa dokumentasi merupakan suatu benda penting yang ditinggalkan oleh lembaga, organisasi, maupun pemerintahan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data menjadi kesatuan yang teratur, kemudian dijabarkan menjadi bagian-bagian, melakukan panduan, disusun ke dalam pola, menyusun data yang dianggap penting dan yang akan dianalisis, dan membuat kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai hasil dari penelitian.³⁹

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 88.

kesimpulan/verifikasi.⁴⁰ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah menelaah kembali data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Upaya menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara terus-menerus pada subjek penelitian yang sama.

⁴⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16

2. Triangulasi. Suatu metode yang digunakan untuk memeriksa dan menetapkan validasi dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori, dengan arti:
- a) Triangulasi sumber yakni peneliti membandingkan informasi yang di peroleh dari suatu sumber dengan sumber lain.
 - b) Triangulasi teori yakni penyusunan, menganalisis, serta membandingkan dengan teori yang ada.⁴¹

⁴¹ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), h. 330.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Kota Medan⁴²

Medan berasal dari kata bahasa Tamil *Maidhan* atau *Maidhanam*, yang berarti tanah lapang atau tempat yang luas, yang kemudian teradopsi ke Bahasa Melayu. Hari jadi Kota Medan diperingati tiap tahun sejak tahun 1970 yang pada mulanya ditetapkan pada tanggal 1 April 1909. Tanggal ini kemudian mendapat bantahan yang cukup keras dari kalangan pers dan beberapa ahli sejarah. Karena itu, Wali kota membentuk panitia sejarah hari jadi Kota Medan untuk melakukan penelitian dan penyelidikan. Surat Keputusan Wali kotamadya Kepala Daerah Kotamadya Medan No. 342 tanggal 25 Mei 1971 yang waktu itu dijabat oleh Drs. Sjoerkani membentuk Panitia Peneliti Hari Jadi Kota Medan. Duduk sebagai Ketua adalah Prof. Mahadi, SH, Sekretaris Syahrudin Siwan, MA, Anggotanya antara lain Ny. Mariam Darus, SH dan T.Luckman, SH. Untuk lebih mengintensifkan kegiatan kepanitiaan ini dikeluarkan lagi Surat Keputusan Wali kotamadya Kepala Daerah Kotamadya Medan No.618 tanggal 28 Oktober 1971 tentang Pembentukan Panitia Penyusun Sejarah Kota Medan dengan Ketuaanya Prof.Mahadi, SH, Sekretaris Syahrudin Siwan, MA dan Anggotanya H. Mohammad Said, Dada Meuraxa, Letkol. Nas Sebayang, Nasir Tim

⁴²Pemko Medan, *Lambang Kota Medan*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan, (diakses 28 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB)

Sutannaga, M.Solly Lubis, SH, Drs. Payung Bangun, MA dan R. Muslim Akbar. DPRD Medan sepenuhnya mendukung kegiatan kepanitiaan ini sehingga merekapun membentuk Pansus dengan ketua M.A. Harahap, beranggotakan antara lain Drs. M.Hasan Ginting, Ny. Djanius Djamin SH., Badar Kamil, BA dan Mas Sutarjo.

Dalam buku *The History of Medan* tulisan Tengku Luckman Sinar (1991), dituliskan bahwa menurut "Hikayat Aceh", Medan sebagai pelabuhan telah ada pada tahun 1590, dan sempat dihancurkan selama serangan Sultan Aceh Alauddin Saidi Mukammil kepada Raja Haru yang berkuasa di situ. Serangan serupa dilakukan Sultan Iskandar Muda tahun 1613, terhadap Kesultanan Deli. Sejak akhir abad ke-16, nama Haru berubah menjadi Ghuri, dan akhirnya pada awal abad ke-17 menjadi Deli. Pertempuran terus-menerus antara Haru dengan Aceh mengakibatkan penduduk Haru jauh berkurang. Sebagai daerah taklukan, banyak warganya yang dipindahkan ke Aceh untuk dijadikan pekerja kasar.

Di Kota Medan juga menjadi pusat Kesultanan Melayu Deli, yang sebelumnya adalah Kerajaan Aru. Kesultanan Deli adalah sebuah kesultanan Melayu yang didirikan pada tahun 1632 oleh Tuanku Panglima Gocah Pahlawan di wilayah bernama Tanah Deli (kini Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, Indonesia).

a. Letak Geografis Kota Medan

Secara geografis Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatra Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

b. Profil Kecamatan Helvetia⁴³

“Helvetia” adalah nama Latin untuk negara Swiss. Tahun 1865 dua pemilik perkebunan asal Swiss, Mots dan Breker mendirikan perkebunan tembakau di Deli (daerah sekitar Medan kini) bernama Konigsgratz, yang namanya kemudian diubah menjadi Helvetia. Nama ini hingga kini masih tetap bertahan dan digunakan sebagai nama kecamatan ini.

Sebagai salah satu kecamatan di Kota Medan, suku penduduk di kecamatan ini cukup beragam. Suku Melayu Deli, Batak, Jawa dan Tionghoa, merupakan suku yang paling banyak di kecamatan ini. Selain itu, ada juga suku lain seperti Minang, Aceh, Sunda, India, Nias, Pesisir, Bugis dan lainnya.

⁴³Kementerian Dalam Negeri, *Visualisasi Data Kependudukan*, www.dukcapil.kemendagri.go.id, (diakses 28 Juli 2021 Pukul 20.30 WIB)

Kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Helvetia antara lain: Cinta Damai, Helvetia, Helvetia Tengah, Helvetia Timur, Dwikora, Tanjung Gusta, Sei Sikambing C II.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2020, penduduk kecamatan Medan Helvetia sangat beragam dalam agama yang dianut. Adapaun persentasi penduduk kecamatan Medan Helvetia berdasarkan agama yang dianut ialah, yang memeluk agama Islam sebanyak 66,10%, kemudian Kristen sebanyak 30,64% dimana Protestan 27,06% dan Katolik 3,58%. Pemeluk agama Buddha dari keturunan Tionghoa yakni 2,96% dan sebagian kecil lainnya adalah Hindu 0,29% dan Konghucu 0,01%. Sementara untuk rumah ibadah, terdapat 77 masjid, 50 gereja, dan 3 vihara.

2. Profil Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.⁴⁴

Berdirinya Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri, berawal pada saat pembangunan masjid Al Muhajirin yang dilakukan oleh masyarakat Perumahan Bumi Asri dengan tujuan untuk beribadah seluruh masyarakat Perumahan Bumi Asri tersebut. Selanjutnya Masjid Al Muhajirin dibangun dengan dana swadaya masyarakat dan donator hamba Allah yang bernilai jutaan. Pengurus masjid Al Muhajirin bersama masyarakat sekitar dan para tokoh agama dan masyarakat serta remaja atau pemuda Perumahan Bumi Asri telah mufakat akan melakukan renovasi

⁴⁴ Dokumen pribadi Yayasan pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri, *Sejarah Singkat Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri*, Tahun 2021

masjid dan memperluas dengan menambahkan Gedung Yayasan Pembinaan Mualaf.

Peletakkan batu pertama pembangunan Gedung Yayasan Pembinaan Mualaf sekaligus pengembangan Masjid Al Muhajirin di Perumahan Bumi Asri Jalan Asrama Medan, Jumat tanggal 20 April 2018, dengan khatib Al Ustadz DR. H. Zamakh Syari Hasballah, MA. Didampingi Ketua MUI Kota Medan Prof. DR. M. Hatta, Ketua BKM Masjid Al Muhajirin, alim ulama dan tokoh masyarakat sekitar, Walikota pun meletakkan batu pertama Gedung Mualaf tersebut. Usai meletakkan batu pertama, Walikota mengapresiasi rencana pembangunan Gedung Yayasan Pembinaan Mualaf. Adanya gedung yayasan pembinaan mualaf tersebut berawal dari usulan warga Komplek Bumi Asri.

Kehadiran gedung itu nantinya dapat membantu para mualaf untuk belajar lebih jauh lagi mengenai Islam. Sebab, para mualaf yakni orang yang memutuskan hijrah dan menjadi pemeluk agama Islam tentunya masih awam dengan ilmu agama Islam tentunya masih membutuhkan wadah dan bimbingan dalam menjalankan ibadah. Menjadi kewajiban setiap umat muslim untuk membantu para mualaf agar bisa istiqomah dalam menjalankan ajaran agama barunya. Dikatakan Walikota, bantuan itu bisa diberikan dalam bentuk dana tunai, sembako, sarana dan prasarana ibadah serta berbagai bantuan lainnya sebagai wujud kepedulian umat muslim terhadap nasib para saudara barunya.

- a. Visi Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri
- Unggul dalam penguatan Akidah Islamiyah dan Pemberdayaan Mualaf menuju Muslim Kaffah.
- b. Misi Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri
1. Melakukan pengaturan Akidah dan Pendidikan dasar Fikih Islam.
 2. Memberdayakan kemampuan ekonomi Mualaf dengan pengembangan skill dan keterampilan produktif.
 3. Menciptakan pribadi Mualaf yang bertaqwa dan mandiri dengan menciptakan lapangan kerja bagi para Mualaf.
 4. Merajut persaudaraan sesama muslim khususnya dikalangan Mualaf.
- c. Susunan Pengurus Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri

Tabel 2.
Susunan Pengurus Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri

Pembina	
Ketua	BKM Al Muhajirin Bumi Asri/H. Darwin, SH
Anggota	1. Dr. H. Azhari Akmal Tarigan 2. STM Al Muhajirin Perumahan Bumi Asri

Pengurus	
Ketua	H. Idham Mahadi
Wakil Ketua	1. Herry Pranoto 2. Sandri Alamsyah Harahap, SH
Sekretaris	H. Darwin, SH
Wakil Sekretaris	1. Anton Deven Varma, SH, M. Hum 2. Hardi Wijaya, SP
Bendahara	Syamsurizal Akbar Bispo, SH
Wakil Bendahara	1. Juanda Syahputra, SE 2. Muhammad Himawan Samudra
Anggota	1. Muhammad Yazid S.Sos 2. Aulia Ahmad Siregar

	3. Amrizal
--	------------

Pengawas	
Ketua	Muhammad Jamil, SE.AK
Anggota	1. Drs. Zainuddin Nasution 2. Ir. Chalidin

d. Dasar-dasar Pemikiran

1. Mualaf adalah individu-individu yang qalbunya (hati) perlu dilembutkan. Pengertian dilembutkan pada awalnya adalah agar mereka tidak mengganggu umat Islam. Bisa jadi mereka tetap memeluk agama awalnya.
2. Pada perkembangan selanjutnya, mualaf adalah mereka yang pada awalnya non muslim atau sama sekali tidak beragama, lalu kemudian memeluk Islam. Kondisi mereka yang baru memeluk Islam itu disebut mualaf.
3. Pada saat menjadi mualaf, mereka meninggalkan kepercayaan lamanya dan beralih kepada kepercayaan baru, menjadi muslim. Tentu saja pemahaman mereka tentang Islam masih sangat dangkal atau jikapun mereka mengerti, terkesan sangat dipermukaan.
4. Di samping pemahaman agama yang sangat minim, qalbu mereka sangat perlu dikuatkan. Agar menjadi pribadi istiqomah. Tidak tertutup kemungkinan, orang yang sudah memeluk Islam, lalu kembali kepada agama asalnya. Sebabnya bias macam-macam. Namun yang sangat mungkin adalah pada saat mereka

merasa tidak ada yang berbeda antara agama lama dengan agama barunya yang dipeluknya.

5. Oleh karena mualaf tidak boleh dibiarkan sendiri. Mereka harus didampingi menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, mu'min dan lebih dari itu akhirnya menjadi seorang muslim.

e. Mualaf

Kata Mualaf berasal dari bahasa Arab yakni maf'ul dari kata alifa yang berarti mengasihi, dan menjinakkan. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy mualaf yaitu mereka yang perlu dilunakan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap akan mebela orang Islam.

Kata mualaf dapat diartikan sebagai orang yang dikasihi atau dijinakkan. Seperti halnya tertera pada Alquran surah at-Taubah ayat 60 yang artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

f. Daftar Mualaf yang dibina

Tabel 3.
Daftar Mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri

No.	Nama	Alamat	Agama Sebelumnya	Jenis Kelamin
1.	Gusmawaty Simanjuntak	Jl. Tembung Pasar 7 Makmur	Kristen Protestan	Perempuan
2.	Asri Ema Br.Samura	Jl. Mawar Dusun II Medan Helvetia	Kristen Protestan	Perempuan
3.	Andrean	Labuhan Batu	Budha	Laki-laki
4.	Ary Gultom	Labuhan Batu	Kristen Protestan	Laki-laki
5.	Sadarman Zebua	Medan Polonia	Kristen	Laki-laki
6.	Stefanus Sujatmiko	Deli Serdang	Protestan	Laki-laki
7.	Shoriah	Jl. S.Parman	Kristen	Perempuan
8.	Fatimah	Jl. S.Parman	Kristen	Perempuan
9.	Saor Parulian Sihombing	Griya Sapta Marga	Kristen	Laki-laki
10.	Mari Yusuf Guko	Jl. Sumarsono	Kristen	Laki-laki
11.	Tria Saragih	Pangakalan Brandan	Kristen Protestan	Perempuan
12.	Merry Christina Silaban	Deli Serdang	Kristen	Perempuan
13.	Budiman	Jl. Pasundan	Budha	Laki-laki
14.	Devian Sihombing	Medan Tembung	Kristen Protestan	Laki-laki
15.	Satria Saragih	Jakarta Pusat	Protestan	Laki-laki
16.	Puji Marsela	Medan Marendal	Budha	Perempuan
17.	Widyawati Hulu	Medan Area	Katolik	Perempuan
18.	Sarah Alifah	Jakarta Timur	Kristen	Perempuan
19.	Rimta Bulan Purnama	Jl. Jamin Ginting	Protestan	Perempuan
20.	Debora Hutabarat	Desa Sri Beras	Protestan	Perempuan
21.	Maurid Timotius	Perum. Simalingar	Katolik	Laki-laki
22.	Apul Sihotang	Kebun Bunga	Kristen	Laki-laki
23.	Khalid Komarudin	Jl. S. Parman	Kristen	Laki-laki
24.	Riski Ilyas	Jl. Aluminium Raya	Katolik	Laki-laki
25.	Dumaria Silalahi	Rantau Prapat	Kristen	Perempuan
26.	Robertus Roby Silitonga	Gg. Raja Aceh	Katolik	Laki-laki
27.	Desrin Mulyanita	Jl. Karya	Kristen	Perempuan

	Gulo			
28.	Mariana Aziz	Kampung Kubur	Katolik	Perempuan
29.	Devi Nainggolan	Jl. Setia Budi	Protestan	Perempuan
30.	Rusmita	Jl. Taruma	Katolik	Perempuan
31.	Santi	Jl. Taruma	Katolik	Perempuan
32.	Annisa Anjela	Jl. Taruma	Katolik	Perempuan
33.	Sadudin	Jl. Setia Budi	Kristen	Laki-laki
34.	Amid	Kampung Kubur	Kristen	Laki-laki
35.	Ahmad Husen	Gg. Pasir	Protestan	Laki-laki
36.	Ridwan	Gg. Pasir	Protestan	Laki-laki
37.	Indah Harera	Gg. Asal	Kristen	Perempuan
38.	Eka Sapitri	Jl. S. Parman	Kristen	Perempuan
39.	Rahmad Jaya	Jl. S. Parman	Kristen	Laki-laki
40.	Eli Lubis	Jl. S. Parman	Kristen	Laki-laki
41.	M. Amin	Jl. Zainul Arifin	Protestan	Laki-laki
42.	Dinah	Kampung Kubur	Kristen	Perempuan
43.	Nurmala Dewi	Jl. S. Parman	Kristen	Perempuan
44.	Riko	Jl. S Parman	Kristen	Laki-laki
45.	Anta	Gg. Sawo	Protestan	Laki-laki
46.	Mayanda	Medan Maimun	Kristen	Laki-laki
47.	Feri Kusuma	Kab. Karo	Kristen	Laki-laki
48.	Zahir	Kab. Karo	Kristen	Laki-laki
49.	Chi Ling	SM. Raja	Budha	Perempuan
50.	Roby Firdaus	Jl. Seksama	Kristen	Laki-laki
51.	Yusuf	Jl. Kacang	Protestan	Laki-laki
52.	Arjuna	Kab. Karo	Kristen	Laki-laki
53.	Mersinton	Kab. Karo	Kristen	Laki-laki
54.	Shanti	Kampung Kubur	Protestan	Perempuan
55.	Suwen	Gg. Sawo	Kristen	Laki-laki
56.	Misron Zai	Jl. Taruma	Kristen	Laki-laki
56.	Muslim Telaumbuana	Jl. Taruma	Kristen	Laki-laki
57.	Mawarni Br. Hutahean	Kab. Karo	Katolik	Perempuan
58.	Cikep Sembiring	Kab. Karo	Katolik	Perempuan
59.	Larisma Br Sembiring	Kab. Karo	Katolik	Perempuan
60.	Idawati Br Ginting	Kab. Karo	Katolik	Perempuan
61.	Karen Br Panjaitan	Kampung Kubur	Kristen	Laki-laki
62.	Imanuel Waruwu	Perumnas Mandala	Kristen	Laki-laki
63.	Gabriella Christina	Desa Wonosari	Kristen	Perempuan
64.	Rio Bambang Saputra	Pekan Baru	Kristen	Laki-laki
65.	Lim Gwee Lee	Medan Helvetia	Budha	Laki-laki

66.	Ayung	Asia Mega Mas	Katolik	Laki-laki
67.	Martha Yulianti	Medan Baru	Kristen	Perempuan
68.	Armando Purba	Jl. Setia Budi	Kristen	Laki-laki
69.	Edi Suranta Barus	Deli Serdang	Katolik	Laki-laki
70.	Uria Elisabeth	Deli Serdang	Kristen	Perempuan
71.	Gerry Pardede	Medan	Kristen	Laki-laki
72.	Todis Ginting	Kinangkung	Kristen	Laki-laki
73.	Toni Kaban	Karo	Kristen	Laki-laki

Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, mualaf akan diberikan sertifikat keterangan bahwa mereka sudah masuk Islam dan dibimbing di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Maka setelah masuk Islam, mualaf sudah menjadi muslim dan berkewajiban melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.⁴⁵

g. Problema Mualaf

1. Dikeluarkan (terusir) dari keluarga inti. Tidak sedikit orang yang berpindah agama, tidak mendapatkan persetujuan dari keluarganya. Akhirnya ia disingirkan bahkan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus, aksesnya terhadap sumber keuangan, harta dan usaha tertutup.
2. Diberhentikan dari pekerjaan. Dalam kasus tertentu, tidak sedikit seseorang yang memutuskan pindah agama, diberhentikan dari pekerjaannya. Hal ini terjadi jika perusahaan atau institute itu senantiasa menghubungkan sesuatu dengan agama.

⁴⁵H Darwin, Sekretaris Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2020, Pukul 13:30 WIB

3. Diasingkan dari teman atau kelompok. Setiap orang biasanya memiliki kelompok atau pesatuan sederhana yang diikat karena kesamaan agama. Kemudian, pada saat ia mualaf, teman-temannya memandangnya telah keluar dari kelompok mereka.
 4. Umumnya mualaf disambut sebagai keluarga baru namun hanya pada saat mereka mengucapkan syahadat. Diberi oleh-oleh kain sarung dan uang sekedarnya. Setelah itu tidak ada upaya untuk mencerdaskan atau menolong mereka. Mualaf harus kembali kepada kehidupan yang riil padahal mualaf itu sudah berbeda.
 5. Jika orang-orang yang memiliki perhatian terhadap mualaf, masih terbatas pada upaya-upaya individu dan sporadic. Misalnya ada mualaf yang meminta bantuan untuk keperluan tertentu.
 6. Oleh karena itu diperlukan upaya serius untuk memperhatikan mualaf dengan baik. Bukan saja baik, tetapi terarah, terencana, sistematis dan dapat diukur dampaknya. Hal ini hanya bias dilakukan jika ada lembaga, organisasi yang secara sengaja mau mengabdikan dirinya dalam pemberdayaan mualaf.⁴⁶
- h. Program Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri
1. Edukasi: Melakukan pendidikan keagamaan sehingga mereka memahami dasar-dasar Islam.

⁴⁶ Dokumen pribadi Yayasan pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri, *Problema Mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri*, Tahun 2018

2. Advokasi: Memberikan Perlindungan jika para mualaf kehilangan hak- hak hidup. Diusir dari keluarga, terasingi dari kelompok, dan lain-lain.
 3. Pemberdayaan: Memberikan bekal kepada mualaf apakah melalui pemberian modal kerja, pemberian pelatihan keterampilan dan lain-lain.
- i. Uraian Program Kerja.⁴⁷

Tabel 4.
Daftar Program Kerja Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri

No	Nama Kegiatan	Materi	Waktu	Ket.
1.	Kursus Dirasah Islamiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar Aqidah/Tauhid 2. Dasar-dasar Fikih dan Fikih Ibadah 3. Dasar-dasar Akhlak 4. Praktik Ibadah 5. Qira'ah Al-quran 		
2.	Kursus Dirasah Islamiyah II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teologi Islam 2. Fikih Munakahat dan Mawaris 3. Pandangan Dunia Islam 4. Tahfiz Surah-surah Pendek 		
3.	Praktik Fardhu 'Ain dan Fardhu Kifayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Wajib dan Sholat Sunnah 2. Pelaksanaan Fardhu Kifayah 3. Ritual-ritual Islam 		
4.	Kewirausahaan dan Keterampilan Hidup			

⁴⁷dokumen pribadi Yayasan pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri, *Uraian Program Kerja Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri*, Tahun 2018

B. Temuan Khusus

1. Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid terhadap Mualaf Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

Menurut Ali Aziz terdapat tiga metode dakwah yang disebutkan didalam QS.An-Nahl: 125, yaitu: dakwah dengan hikmah (*al hikmah*), dakwah dengan pengajaran yang baik (*mauizahtil hasanah*), dakwah dengan diskusi (*mujadalah*). Adapun berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan, metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf melakukan hanya dua metode dakwah, yakni:

a. Metode Al-Hikmah (Bijaksana)

Salah satu makna hikmah dalam berdakwah merupakan menempatkan para mualaf sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan. Sebagai metode dakwah *al hikmah* di sini diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, berlapang dada, hati yang bersih, menarik perhatian mualaf kepada ajaran agama islam dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Bahasa komunikasinya, *hikmah* diartikan sebagai situasi yang mempengaruhi sikap pada komunikan, ini dapat dijelaskan bahwasanya *hikmah* itu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan secara *persuasif* (membujuk secara halus). Menurut Ali

Mustafa Ya'kub, *hikmah* adalah sebagai ucapan-ucapan yang tepat dan benar atau argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan.

Tidak semua metode cocok dengan para mualaf yang dibina, relative tergantung dengan mualaf tersebut sifat dan tingkah laku yang berbeda-beda.⁴⁸

Metode yang digunakan di Yayasan Bina Mualaf disesuaikan dengan kepribadian dan latar belakang para mualaf tersebut, karena setiap mualaf memiliki latar belakang masa lalu yang berbeda-beda banyak hal yang mempengaruhi mereka diantaranya lingkungan keluarga dan tempat tinggal mereka. Metode yang dipakai nasihat dan keteladanan dan ceramah melalui pengajar dan pengarahan yakni:

a. Metode Ceramah.

Metode yang digunakan dalam membuat para mualaf mengerti akan nilai-nilai tauhid yaitu dengan metode ceramah atau pengajian. Pengajar Muhammad Yazid biasanya menyampaikan materi ceramah tentang keyakinan aqidah (keimanan, ketauhidan), cara mengenal Allah Swt dan sifat-sifatnya (Asmaul Husna), mengenal Rasul, akhlak dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan ketika setiap ba'da shalat (ceramah).

Metodeceramah merupakan salah satu metode yang diterapkan di Yayasan Pembinaan Mualaf. Pengajar menyampaikan sesuai dengan informasi dakwah yang berkaitan dengan ilmu

⁴⁸ H. Idham Mahadi, Ketua Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 27 Juni 2021, Pukul 13:15 WIB.

pengetahuan ajaran islam dan pengetahuan umum. Materi dakwah yang diajarkan oleh pengajar bersumber dari Al-quran, As-sunnah, kitab atau buku-buku keislaman. Hal tersebut untuk memperkenalkan ajaran Islam yang bersumber langsung dari Alquran dan hadist untuk mempertebal keyakinan mereka terhadap ajaran Islam.

Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri juga melakukan kegiatan ceramah yang bekerjasama serta mengundang Ustdaz-ustdaz besar yang ada di Kota Medan untuk menyampaikan materi ceramah kepada mualaf, tidak hanya mualaf saja masyarakat setempat juga mengikuti kegiatan ceramah tersebut.⁴⁹

Ustadz-ustadz yang diundang di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri seperti:

1. Ustadz Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, MA.

Tema ceramahnya tentang manajemen qolbu. Manajemen qalbu yang disampaikan berkaitan bagaimana mengelola qalbu (hati) agar potensi positifnya bisa berkembang semaksimal mungkin mengiringi kemampuan untuk berpikir dan bertindak sehingga segala sikap menjadi positif, dan potensi negatif yang ada didalam diri segera terkendali.

2. Ustadz Dr. Syukri Al Bani, MA.

Tema ceramah Ustadz tersebut berkaitan tentang ketauhidan yakni mengenal rukun iman dan rukun islam. Makna rukun iman dan rukun islam wajib kita ketahui oleh seluruh Muslim termasuk para mualaf yang baru mengenal islam. Rukun iman dan rukun

⁴⁹ Muhammad Yazid, Pengajar Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni, Pukul 17:00

Islam merupakan pilar penting yang dijadikan pedoman hidup. Salah satu makna ketauhidan terletak pada rukun iman yang pertama yaitu Iman kepada Allah SWT. Rukun iman yang pertama ini berarti kita sebagai Muslim yang sejati harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah yang menciptakan makhluk yang ada di bumi, di langit dan seluruh alam semesta ini.

3. Ustadz Dr. Watni Marpaung, MA.

Tema ceramahnya berkaitan tentang dasar-dasar fiqih. Salah satu dari ceramahnya berkaitan tentang *Thaharah* yakni membersihkan diri, pakaian, dan tempat dari yang najis dan hadas sehingga seorang Muslim diperbolehkan beribadah yang ditentukan harus dalam keadaan suci. Hukum *thaharah* (bersuci) ialah wajib, terutama bagi orang yang akan melaksanakan shalat. Untuk itu Al ustadz menyampaikan materi ceramah tersebut agar umat muslim maupun muallaf yang baru mengenal Islam agar benar-benar bersuci ketika melaksanakan ibadah.

4. Prof. Abdullah, MSi

Materi ceramahnya berkaitan tentang problematika muallaf. Problematika muallaf biasanya berkaitan tentang diasingkan teman atau kelompok. Setiap orang biasanya memiliki kelompok atau pesatuan sederhana yang diikat karena kesamaan agama. Kemudian, pada saat ia muallaf, teman-temannya memandangnya telah keluar dari kelompok mereka. Maka Prof Abdullah

menyampaikan bagaimana kita dapat merangkul saudara kita yang baru masuk islam agar tidak merasa diasingkan lagi.

Hambatan dalam penyampaian materi ceramah kepada muallaf menurut pengajar adalah hal yang wajar apabila melihat adanya suatu kendala, pengajar melihat dari kesabaran dan kemauan untuk mendidik muallaf, muallaf kini sudah bersungguh-sungguh walaupun lambat dalam menerima materi dakwah yang disampaikan akan tetapi kita tetap memotivasi mereka dengan kesungguhan. Kendala penerimaan materi hanya karena mereka tidak mempunyai dasar saja, sehingga ilmu yang disampaikan tidak mudah untuk dicerna”.

Selain daripada metode ceramah, pengajar muallaf juga menggunakan metode tanya jawab.

b. Metode Tanya Jawab

Tujuan dari metode ini adalah agar mendorong muallaf yang mengikuti proses pengajaran atau mereka yang mendengarkan untuk menanyakan masalah yang belum difahami oleh para muallaf dan pengajar sebagai penjawabnya.

Kelebihan dari metode ini ialah dapat digunakan sebagai komunikasi dua arah untuk menjadikan forum yang lebih hidup, dimana para muallaf dan pengajar sama-sama aktif untuk menanyakan tentang hal-hal yang kurang jelas dihati para muallaf.

Kekurangan dari metode ini membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikannya.

a. Metode *Al-Mauizahtil Hasanah*(Pengajaran yang Baik)

Selain *al hikmah*, metode yang dipakai di Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin yakni metode dakwah *al-Mauizatil Hasanah* tujuan dari metode tersebut adalah agar apa yang disampaikan oleh pengajar atau Pembina yayasan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh mualaf dikarenakan metode ini dapat disampaikan melalui hati kehati dan lebih mengena ke hati mualaf tersebut. Memberikan pengajaran yang baik adalah tugas Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Menurut keterangan yang diperoleh oleh Abangda Muhammad Yazid selaku pengajar mualaf, bahwa program pengajaran yang baik (*Al-Mauizahtil Hasanah*) yang dilaksanakan dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf terdiri dari empat tahap yaitu:⁵⁰

1. Iqro'/Membaca

Untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar tidaklah merupakan hal yang mudah, melainkan memerlukan usaha dan ketekunan yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini diperlukan program penyusunan suatu program yang dapat lebih

⁵⁰Muhammad Yazid, Pengajar yayasan pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 17:00 WIB.

mempermudah tenagapengajar untuk memberikan pengajarannya.

Program ini ditujukan kepada mualaf yang sama sekali belum mengenal huruf Alquran dan belum dapat membacanya. Terlebih dahulu yang mereka baca adalah Iqro' dan membaca tuntunan sholat. Seperti membaca doa berwudhu atau tata cara berwudhu lalu melatih dan mengajarkan untuk membaca buku tuntunan sholat, dengan membaca dan terus membaca hingga mereka paham.

Saya belum pernah sama sekali mengenal bacaan maupun huruf Alquran, disinilah saya belajar bacaan-bacaan maupun huruf Alquran serta cara berwudhu dan sholat.⁵¹

2. Menghafal

Lalu ketika mereka sudah membaca selanjutnya menghafal, dengan menghafal bacaan doa berwudhu dan tata cara berwudhu serta bacaan sholat itu memudahkan mereka dalam melaksanakan ibadah. Seperti yang diketahui, dalam melaksanakan ibadah sholat, terdapat beberapa bacaan doa yang dilafalkan dalam setiap gerakannya. Mulai dari gerakan berdiri, rukuk, sujud duduk diantar dua sujud, dan takhiyat akhir. Biasanya bacaan doa dalam setiap gerakan sholat ini hukumnya wajib dibaca dengan baik, benar dan lengkap.

⁵¹ Ferry Kusuma, Mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 26 Juni 2020, Pukul 09:00 WIB.

Untuk gerakan sholat saya sudah tahu dan bacaan sholat saya sedikit hafal serta rakaat-rakaat sholat saya juga hafal, dimana halafan saya ditagih ketika sehabis sholat fardhu.⁵²

Selain itu menanamkan nilai-nilai ketauhidan seperti menjelaskan makna dalam bacaan doa iftitah. Doa iftitah ini merupakan doa pembuka yang biasanya dilafalkan setelah takbir dan sebelum membaca doa Al Fatihah. Doa ini merupakan sebuah ungkapan pujian kepada Allah atas kebesarannya.

Arti doa iftitah ini diketahui sebagai pengakuan kelemahan diri manusia dan permohonan untuk mendapatkan perlindungan dari Allah. Bukan hanya itu, arti doa iftitah juga meliputi hal lain yang berhubungan dengan akhlak baik dan akhlak buruk manusia. Dengan begitu, penting untuk mengetahui berbagai arti doa iftitah secara menyeluruh.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا , إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Allah Maha Besar lagi sempurna kebesarannya, segala puji bagi Allah dengan sebanyak-banyak pujian. Dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan wajahku kepada Dzat yang mencipta langit dan bumi dalam keadaan lurus dan pasrah. Dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang menyekutukan Allah. Sesungguhnya shalatku, ibadahku,

⁵² Todis Ginting, Mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

hidup dan matiku semata hanya untuk Allah Tuhan Semua Alam, tiada sekutu bagi-Nya. dan begitulah aku diperintahkan dan aku dari golongan orang muslim.

Makna dari bacaan doa tersebut salah satu ditanamkan kepada mereka bahwa sesungguhnya Allah lah yang maha sempurna dan tidak boleh menyekutukannya.

3. Muroja'ah

Selanjutnya murojaah, yakni mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan sebelumnya. Hal tersebut merupakan pengulangan secara berkala karena kegiatan bermuroja'ah salah satu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Kegiatan mengulangi hafalan yang telah dibaca pada setiap waktu ba'da sholat. Ketika ba'da sholat mengulangi hafalan bacaan sholat akan tetapi adakalanya mengharuskan hafalan mereka bertambah seperti menyuruh untuk menghafal lagi bacaan sholat yang belum mereka hafal.

4. Praktik

Ketika semua dilaksanakan para muallaf diharuskan mempraktikan semua yang telah diajarkan oleh pengajar, contohnya dalam berwudhu diawasi oleh pengajar apakah wudhunya sudah benar atau tidak, selanjutnya mendengarkan bacaan-bacaan doanya. Setelah itu ketika praktik sholat tetap

dipantau oleh pengajar, hal tersebut agar mualaf mengetahui ibadah yang wajib dalam Islam.

Dua metode dakwah diatas merupakan landasan dari Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid. Sedangkan metode Mujadalah (berdebat dengan cara yang baik) tidak dilakukan oleh Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Selain itu berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis lakukan, pembinaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri agar mualaf memiliki kepribadian Islami pastinya membutuhkan proses dan waktu yang tidak sedikit. Pendekatan interpersonal juga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pengenalan ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk mengajak kebaikan kepada seseorang dan merubah kebiasaan hidup tanpa unsur paksaan.

Saya mengetahui Yayasan Bina Mualaf ini dari seorang ustadz yang bernama Wawan, beliau berdakwah dikampung saya yaitu Kinangkung Sibolangit. Saya masuk islam berdasarkan kemauan sendiri tanpa adanya unsur paksaan dan terlebih lagi juga termotivasi dari calon istri saya yang sudah beragama islam sejak lahir.⁵³ Ungkap Todis Ginting salah satu mualaf yang ada di Yayasan dibina mualaf

Pendekatan interpersonal ini dilakukan secara langsung kepada para mualaf agar tercapai pendekatan psikologis. Dalam prakteknya pelaksanaan dilakukan secara individu, yakni dari pribadi ke pribadi

⁵³Todis Ginting, Mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

secara tatap muka, dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung situasi psikologis dan kondisi mualaf.

Membina mualaf sebaiknya mempunyai metode, karena kita akan berbeda pendekatan berceramah dengan orang yang islam sejak lahir dengan islam mualaf, kalau mualaf ini harus dengan cara pendekatan interpersonal, dan metode yang digunakan sebaiknya tidak membosankan bagi mualaf.⁵⁴Ujar Muhammad Yazid salah satu pengajar di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

2. Hambatan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam Menjalankan Metode Dakwah di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri

Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan dalam metode yang digunakan memiliki hambatan, hambatan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Adapun hambatan tersebut yaitu:

a) Hambatan dalam Proses Pembacaan dan Penghafalan

Setiap mualaf mempunyai masalah yang berbeda-beda, dicontohkan dari ajaran agama islam yang paling dasar, seperti ada yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan atau melafazkan dua kalimat syahadat dan membaca Alquran serta menghafal doa-doa sholat yang berbahasa arab.

Saya merasa asing dengan bahasa yang ada didalam Alquran, karena diagama sebelumnya saya hanya membaca kitab menggunakan bahasa Indonesia. Saya merasa sedikit

⁵⁴Muhammad Yazid, Pengajar Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni, Pukul 17:00

kesulitan dalam melafazkan bacaan-bacaan yang ada didalam Alquran yaitu bahasa arab”.⁵⁵Menurut Todis salah seorang mualaf yang dibina.

Sedangkan menurut Muhammad Yazid salah satu pengajar di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Sebagian mualaf ada yang sudah lanjut usia, mereka mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan-bacaan sholat dan doa doa, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor usia mualaf yang sudah tua, mata nya rabun tidak jelas lagi membaca ini sulit sekali dalam menghafal.

b) Kesibukan Para Mualaf yang dibina

Tidak dapat dipungkiri, bahwa para mualaf memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian mualaf disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah/kuliah dan bekerja, berdagang dan lain sebagainya. Hal ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan program-program kegiatan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Menurut sekretaris Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Bapak H. Darwin.

Hambatan terkadang berasal dari kegiatan para mualaf yang memiliki kesibukan yaitu ada yang bekerja, berdagang, sekolah, kuliah dan sebagainya.⁵⁶

c) Semangat Yang Menurun

⁵⁵Todis Ginting, Mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

⁵⁶ H. Darwin, Sekretaris Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 13:30 WIB.

Dalam belajar agama tentu setiap orang memiliki kejenuhan, tidak terkecuali apara mualaf yang dibina oleh Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Terkadang para mualaf seringkali menghadapi kejenuhan dalam menghafal dan belajar sehingga membuat mereka jenuh. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Menurut pengajar yaitu Muhammad Yazid selaku pengajar, “kadang kala mualaf terlihat kurang semangat atau futur ketika sedang ditagih hafalannya”.⁵⁷

d) Jarak Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri

Tempat tinggal para mualaf sangat bervariasi, ada yang dekat dan ada yang jauh. Hal ini terkadang menjadi hambatan bagi para mualaf yang tempat tinggalnya jauh dari Yayasan, biasanya mualaf yang tempat tinggalnya jauh dari Yayasan kebanyakan dibina di kampungnya masing-masing dengan ustadz yang telah dipercayai untuk membimbing mualaf tersebut.

Hambatan mualaf ada yang tidak bisa dibina di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri karena lokasi rumah mereka cukup jauh dari lokasi pembinaan, sehingga yang bisa untuk dibina hanya mualaf yang lokasi rumahnya tidak terlalu jauh dari Yayasan.⁵⁸ Ujar sekretaris Yayasan Bapak H. Darwin.

e) Faktor Ekonomi Keluarga

⁵⁷Muhammad Yazid, Pengajar Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 17:15 WIB.

⁵⁸H. Darwin, Sekretaris Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 14: WIB.

Ekonomi keluarga merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Hal ini terjadi pada mualaf yang ada di Karo mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena waktu bekerja berbenturan dengan kegiatan pembinaan maka terkadang tidak bisa mengikuti dengan maksimal.

Menurut mualaf yang bernama Ferry,

Kami para mualaf bukan orang-orang yang berada, ada yang diusir dari keluarga karena memilih islam ada pula memang dari keluarga yang kurang mampu sehingga kami juga harus bekerja demi memenuhi ekonomi kami sendiri dan ini menjadi salah satu penghambat kami untuk intens belajar di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.⁵⁹

3. Solusi dari Hambatan Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan

Setelah melihat adanya hambatan dari metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan maka terdapat solusi dari berbagai hambatan tersebut yaitu:

a. Solusi dari Hambatan dalam Proses Pembacaan dan Penghafalan

⁵⁹Ferry Kusuma, Mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 26 Juni 2021, Pukul 09:15 WIB.

Mualaf seringkali kesulitan dalam melafazkan bahasa arab yang ada di dalam Alquran , doa-doa dan hadist-hadist. Maka para pengajar di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri tetap bersabar dalam memberikan pemahaman atau mendidik serta memberikan pengajaran kepada para mualaf.

Pengajar seperti saya harus lebih bersabar ketika ada mualaf yang kesulitan dalam memahami dan menghafal doa-doa sholat, ayat-ayat Alquran, dan menghafal gerakan-gerakan sholat serta berwudhu. Ujar Muhammad Yazid.⁶⁰

Sedangkan menurut Todis salah satu mualaf yang dibina, “kami disini diajarkan dengan penuh kesabaran oleh pengajar, kami juga dibina dengan baik sehingga kami lancer dalam menghafal dan belajar”.⁶¹

b. Solusi dari Kesibukan Para Mualaf

Adapun solusi dari kesibukan para mualaf ialah diberikan waktu yang tepat bagi para mualaf sesuai dengan waktu luang mereka. Menurut sekretaris Yayasan H. Darwin “Mualaf yang tidak bisa dibina karena kesibukannya diberikan pembinaan sesuai dengan waktu luangnya”.⁶²

c. Solusi Bagi Mualaf yang Semangatnya Menurun

Adapun solusi ketika mualaf yang semangatnya menurun seorang atau pengajar harus mempunyai strategi yang bijak dan tidak

⁶⁰Muhammad Yazid, Pengajar Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 17:05 WIB.

⁶¹ Todis Ginting, Mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 15:00 WIB.

⁶²H Darwin, Sekretaris Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 13:00:WIB.

boleh monoton yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik agar semangat mualafnya bangkit kembali.

Pengajar mualaf yaitu Muhammad Yazid mengatakan,

Kami berusaha memberikan pembinaan atau bimbingan terhadap mereka dengan cara yang bijak dan tidak monoton, seperti ketika kami melihat mualaf tersebut sedikit tidak bersemangat kami berikan semangat motivasi bahwa belajar itu membuat kita menjadi tahu lebih dalam tentang Islam yakni agama baru mereka agar mereka kembali semangat.⁶³

d. Solusi Jarak Antara Lokasi Rumah Para Mualaf dengan Yayasan

Apabila jarak menjadi hambatan mualaf untuk belajar maka pengurus yayasan memberikan solusi agar mualaf tetap bisa dibina dan belajar islam dengan mengetahui nilai-nilai ketauhidan dengan cara bekerja sama dengan lokasi tempat tinggal mualaf, dimana nantinya mualaf akan dibina di kampungnya sendiri seperti dibimbing atau dibina oleh ustadz yang ada di sekitaran rumahnya.

Sekretaris Yayasan Bapak H. Darwin mengatakan, “Ketika para mualaf lokasi rumahnya jauh, kami bekerjasama dengan BKM Masjid yang ada didekat rumah atau lokasi tempat mereka tinggal agar disana mereka dibimbing oleh BKM Masjid dilokasi tempat tinggalnya.”⁶⁴

e. Solusi Faktor Ekonomi Keluarga

⁶³ Muhammad Yazid Pengajar Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 17:06 WIB.

⁶⁴H. Darwin, Sekretaris Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 24 Juni 2021, Pukul 14:WIB.

Untuk memenuhi kebutuhan mualaf yang ekonominya kurang mampu, Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin melakukan sumbangan atau memberi zakat kepada para mualaf merupakan bantuan pangan dan sandang.

“Yayasan juga memberikan zakat, sumbangan atau bantuan buat para mualaf yang kurang mampu. Karena di sini juga banyak donator dan mualaf tidak perlu khawatir.” Ujar H. Idham Mahadi ketua Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.⁶⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh penulis dalam penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumen tentang Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Tauhid Terhadap Mualaf maka terdapat temuan analisis hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf mengguna dua metode dakwah, yaitu metode dakwah *Al-Hikmah* (bijaksana) dan metode dakwah *Mawidzahtil Hanasah* (pengajaran yang baik).

- a. Metode Dakwah *Al-Hikmah* (bijaksana)

Bahasa komunikasinya, *hikmah* diartikan sebagai situasi yang mempengaruhi sikap pada komunikan, ini dapat dijelaskan bahwasanya

⁶⁵H Idham, Ketua Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Wawancara, 27 Juni 2021, Pukul 13:20 WIB.

hikmah itu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan secara persuasif (membujuk secara halus). Menurut Ali Mustafa Ya'kub, *hikmah* adalah sebagai ucapan-ucapan yang tepat dan benar atau argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan.

Metode yang digunakan di Yayasan Bina Mualaf disesuaikan dengan kepribadian dan latar belakang para mualaf tersebut, karena setiap mualaf memiliki latar belakang masa lalu yang berbeda-beda banyak hal yang mempengaruhi mereka diantaranya lingkungan keluarga dan tempat tinggal mereka. Metode yang dipakai nasihat dan keteladanan dan ceramah melalui pengajar dan pengarahan yakni: Metode Ceramah.

Metode yang digunakan dalam membuat para mualaf mengerti akan nilai-nilai tauhid yaitu dengan metode ceramah atau pengajian. Pengajar Muhammad Yazid biasanya menyampaikan materi ceramah tentang keyakinan aqidah (keimanan, ketauhidan), cara mengenal Allah Swt dan sifat-sifatnya (Asmaul Husna), mengenal Rasul, akhlak dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan ketika setiap ba'da shalat (ceramah).

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang diterapkan di Yayasan Pembinaan Mualaf. Pengajar menyampaikan sesuai dengan informasi dakwah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ajaran islam dan pengetahuan umum. Materi dakwahyang diajarkan oleh pengajar bersumber dari Al-quran, As-sunnah, kitab atau buku-buku keislaman.Hal tersebut untuk memperkenalkan ajaran Islam yang bersumber langsung

dari Alquran dan hadist untuk mempertebal keyakinan mereka terhadap ajaran Islam.

Ustadz-ustadz yang diundang untuk bekerjasama dengan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri guna menerapkan metode ceramah seperti:

1. Ustadz Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, MA.

Tema ceramahnya tentang manajemen qolbu. Manajemen qolbu yang disampaikan berkaitan bagaimana mengelola qalbu (hati) agar potensi positifnya bisa berkembang semaksimal mungkin mengiringi kemampuan untuk berpikir dan bertindak sehingga segala sikap menjadi positif, dan potensi negatif yang ada didalam diri segera terkendali.

2. Ustadz Dr. Syukri Al Bani, MA.

Tema ceramah Ustadz tersebut berkaitan tentang ketauhidan yakni mengenal rukun iman dan rukun islam. Makna rukun iman dan rukun islam wajib kita ketahui oleh seluruh Muslim termasuk para mualaf yang baru mengenal islam. Rukun iman dan rukun islam merupakan pilar penting yang dijadikan pedoman hidup. Salah satu makna ketauhidan terletak pada rukun iman yang pertama yaitu Iman kepada Allah SWT. Rukun iman yang pertama ini berarti kita sebagai Muslim yang sejati harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah yang menciptakan makhluk yang ada di bumi, di langit dan seluruh alam semesta ini.

3. Ustadz Dr. Watni Marpaung, MA.

Tema ceramahnya berkaitan tentang dasar-dasar fiqih. Salah satu dari ceramahnya berkaitan tentang Thaharah yakni membersihkan diri, pakaian, dan tempat dari yang najis dan hadas sehingga seorang Muslim diperbolehkan beribadah yang ditentukan harus dalam keadaan suci. Hukum thaharah (bersuci) ialah wajib, terutama bagi orang yang akan melaksanakan shalat. Untuk itu Al ustadz menyampaikan materi ceramah tersebut agar umat muslim ataupun mualaf yang baru mengenal islam agar benar-benar bersuci ketika melaksanakan ibadah.

4. Prof. Abdullah, MSi

Materi ceramahnya berkaitan tentang problematika mualaf. Problematika mualaf biasanya berkaitan tentang diasingkan teman atau kelompok. Setiap orang biasanya memiliki kelompok atau pesatuan sederhana yang diikat karena kesamaan agama. Kemudian, pada saat ia mualaf, teman-temannya memandangnya telah keluar dari kelompok mereka. Maka Prof Abdullah menyampaikan bagaimana kita dapat merangkul saudara kita yang baru masuk islam agar tidak merasa diasingkan lagi.

Evaluasi guna berkerja sama dengan Ustadz-ustadz besar yang ada di Kota Medan adalah untuk menambah keyakinan dan pengetahuan para mualaf yang dibina di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Kegiatan ceramah dilakukan di Masjid Al Muhajirin tepat berdampingan dengan Gedung Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin

Bumi Asri. Waktu ceramah yang dilakukan setiap dua minggu sekali yakni hari sabtu dan senin.

b. Metode Dakwah *Al-Mauidzahtil Hasanah* (Pengajaran yang baik)

Selain *al hikmah*, metode yang dipakai di Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin yakni metode dakwah *al-Mauizatil Hasanah* tujuan dari metode tersebut adalah agar apa yang disampaikan oleh pengajar atau Pembina yayasan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh mualaf dikarenakan metode ini dapat disampaikan melalui hati kehati dan lebih mengena ke hati mualaf tersebut. Memberikan pengajaran yang baik adalah tugas Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Menurut keterangan yang diperoleh oleh Abangda Muhammad Yazid selaku pengajar mualaf, bahwa program pengajaran yang baik (*Al-Mauidzahtil Hasanah*) yang dilaksanakan dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Iqro'/Membaca

Untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar tidaklah merupakan hal yang mudah, melainkan memerlukan usaha dan ketekunan yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini diperlukan program penyusunan suatu program yang dapat lebih mempermudah tenaga pengajar untuk memberikan pengajarannya.

Program ini ditujukan kepada muallaf yang sama sekali belum mengenal huruf Alquran dan belum dapat membacanya. Terlebih dahulu yang mereka baca adalah Iqro' dan membaca tuntunan sholat. Seperti membaca doa berwudhu atau tata cara berwudhu lalu melatih dan mengajarkan untuk membaca bukutuntunan sholat, dengan membaca dan terus membaca hingga mereka paham.

2. Menghafal

Lalu ketika mereka sudah membaca selanjutnya menghafal, dengan menghafal bacaan doa berwudhu dan tata cara berwudhu serta bacaan sholat itu memudahkan mereka dalam melaksanakan ibadah. Seperti yang diketahui, dalam melaksanakan ibadah sholat, terdapat beberapa bacaan doa yang dilafalkan dalam setiap gerakannya. Mulai dari gerakan berdiri, rukuk, sujud duduk diantar dua sujud, dan takhiyat akhir. Biasanya bacaan doa dalam setiap gerakan sholat ini hukumnya wajib dibaca dengan baik, benar dan lengkap.

Selain itu menanamkan nilai-nilai ketauhidan seperti menjelaskan makna dalam bacaan doa iftitah. Doa iftitah ini merupakan doa pembuka yang biasanya dilafalkan setelah takbir dan sebelum membaca doa Al Fatihah. Doa ini merupakan sebuah ungkapan pujian kepada Allah atas kebesarannya.

Arti doa iftitah ini diketahui sebagai pengakuan kelemahan diri manusia dan permohonan untuk mendapatkan perlindungan dari Allah. Bukan hanya itu, arti doa iftitah juga meliputi hal lain yang

berhubungan dengan akhlak baik dan akhlak buruk manusia. Dengan begitu, penting untuk mengetahui berbagai arti doa iftitah secara menyeluruh.

3. Muroja'ah

Selanjutnya murojaah, yakni mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan sebelumnya. Hal tersebut merupakan pengulangan secara berkala karena kegiatan bermuroja'ah salah satu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Kegiatan mengulangi hafalan yang telah dibaca pada setiap waktu ba'da sholat. Ketika ba'da sholat mengulangi hafalan bacaan sholat akan tetapi adakalanya mengharuskan hafalan mereka bertambah seperti menyuruh untuk menghafal lagi bacaan sholat yang belum mereka hafal.

4. Praktik

Ketika semua dilaksanakan para mualaf diharuskan mempraktikkan semua yang telah diajarkan oleh pengajar, contohnya dalam berwudhu diawasi oleh pengajar apakah wudhunya sudah benar atau tidak, selanjutnya mendengarkan bacaan-bacaan doanya. Setelah itu ketika praktik sholat tetap dipantau oleh pengajar, hal tersebut agar mualaf mengetahui ibadah yang wajib dalam Islam.

Dua metode dakwah diatas merupakan landasan dari Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid. Sedangkan metode *Mujadalah* (berdebat dengan

cara yang baik) tidak dilakukan oleh Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Selain itu berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis lakukan, pembinaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri agar mualaf memiliki kepribadian Islami pastinya membutuhkan proses dan waktu yang tidak sedikit. Pendekatan interpersonal juga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pengenalan ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk mengajak kebaikan kepada seseorang dan merubah kebiasaan hidup tanpa unsur paksaan.

Pendekatan interpersonal ini dilakukan secara langsung kepada para mualaf agar tercapai pendekatan psikologis. Dalam prakteknya pelaksanaan dilakukan secara individu, yakni dari pribadi ke pribadi secara tatap muka, dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung situasi psikologis dan kondisi mualaf.

2. Hambatan dan Solusi Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam Menjalankan Metode Dakwah di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri
 - a. Hambatan dan solusi dalam Proses Pembacaan dan Penghafalan

Setiap mualaf mempunyai masalah yang berbeda-beda, dicontohkan dari ajaran agama islam yang paling dasar, seperti ada yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan atau melafazkan dua kalimat syahadat dan membaca Alquran, doa-doa dan hadist-hadist. Maka para pengajar di

Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri tetap bersabar dalam memberikan pemahaman kepada para mualaf serta memberikan arahan bahwa mualaf cepat atau lambat akan lancar jika tekun dalam membaca dan menghafal.

b. Hambatan dan solusi dalam Kesibukan Para Mualaf yang dibina

Para mualaf memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian mualaf disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah/kuliah dan bekerja, berdagang dan lain sebagainya. Hal ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan program-program kegiatan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri. Adapun solusinya adalah diberikan waktu yang tepat bagi para mualaf sesuai dengan waktu luang mereka.

c. Hambatan dan solusi Bagi Mualaf yang Semangatnya Menurun

Ketika mualaf yang semangatnya menurun dikarenakan jenuh dalam belajar, seorang pengajar mempunyai strategi yang bijak dan tidak monoton yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik agar semangat mualafnya bangkit kembali seperti memberikan motivasi mualaf agar lebih mengetahui tentang ajaran islam yakni agama baru mereka.

d. Hambatan dan solusi Jarak Antara Lokasi Rumah Para Mualaf dengan Yayasan

Apabila jarak menjadi hambatan mualaf untuk belajar maka pengurus yayasan memberikan solusi agar mualaf tetap bisa dibina dan belajar islam dengan mengetahui nilai-nilai ketauhidan dengan cara bekerja sama dengan lokasi tempat tinggal mualaf, dimana nantinya mualaf akan dibina di kampungnya sendiri seperti dibimbing atau dibina oleh ustadz yang ada di sekitaran rumahnya.

e. Hambatan dan solusi Faktor Ekonomi Keluarga

Untuk memenuhi kebutuhan mualaf yang ekonominya kurang mampu, Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin melakukan sumbangan atau memberi zakat kepada para mualaf merupakan bantuan pangan dan sandang. Para donator juga banyak hal inilah yang membuat mualaf tidak khawatir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf pada dasarnya bermuara pada metode *Bil hikmah*. Sebab dalam kegiatan dakwahnya Yayasan senantiasa menyampaikan dengan ceramah, mencontohkan perkataan dan perbuatan yang baik. Hal ini yang sering dilakukan Yayasan kepada mualaf serta ustadz-ustadz yang diundang untuk bekerjasama dengan Yayasan dalam melakukan metode ceramah dan juga metode Tanya jawab. Selain itu metode *al-Mauizatil Hasanah* tujuan dari metode tersebut adalah agar apa yang disampaikan oleh pengajar atau Pembina yayasan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh mualaf dikarenakan metode ini dapat disampaikan melalui hati kehati dan lebih mengena ke hati mualaf tersebut. Adapun materi dakwah yang disampaikan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri pada intinya adalah ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran, dan As-sunah. Selain itu pengajar juga memberikan pelajaran yang baik (*Mauizahtil hasanah*) dengan empat cara yaitu; Iqra'/ membaca, menghafal, murojaah, praktik. Namun jika digaris besarkan yang

dipelajari mengenai tentang akidah/nilai-nilai ketauhidan dengan belajar ibadah, menghafal doa-doa sholat, doa-doa berwudhu, praktik wudhu dan sholat serta mengenai tentang akhlak. Hal ini saling melengkapi tidak dapat dipisahkan. Pendekatan interpersonal juga dilakukan dengan melihat psikologis mualaf yang dididiknya.

2. Hambatan dan solusi penerapan metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid yaitu: (1) proses pembacaan dan penghafalan, solusinya para pengajar di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri tetap bersabar dalam memberikan pemahaman atau mendidik serta memberikan pengajaran kepada para mualaf, (2) kesibukan dari para mualaf, solusinya diberikan waktu yang tepat bagi para mualaf sesuai dengan waktu luang mereka, (3) semangat mualaf yang menurun dalam belajar, solusinya seorang atau pengajar harus mempunyai strategi yang bijak dan tidak boleh menoton yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik agar semangat mualafnya bangkit kembali, (4) jarak lokasi rumah para mualaf dengan Yayasan, solusinya bekerja sama dengan lokasi tempat tinggal mualaf, dimana nantinya mualaf akan dibina di kampungnya sendiri seperti dibimbing atau dibina oleh ustadz yang ada di sekitaran rumahnya, (5) faktor ekonomi keluarga, solusinya Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin melakukan sumbangan atau memberi zakat kepada para mualaf merupakan bantuan pangan dan sandang.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih detail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Adapun beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri kedepannya:

1. Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri untuk tetap semangat dalam menyebarkan agama Islam, dan tetap sabar mendidik, membimbing dan membina para mualaf. Pembinaan yang dilakukan Yayasan amat sangat baik. Berkaitan dengan pembinaan yang cukup baik ini banyak menghasilkan mualaf benar-benar tahu dalam beragama Islam. Menurut penulis sebaiknya bentuk pembinaan di sini dieksplor dan diaadopsikan dilembaga-lembaga lain atau tempat yang bisa menaungi mualaf disetiap daerah agar mualaf mampu mandiri baik secara mental, psikis ataupun ekonomi. Sehingga menghasilkan sosok seorang muslim yang berkualitas. Karena metode pembinaan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri ini sangat baik.
2. Untuk mengikat para mualaf agar mereka diberikan sertifikat mualaf sebagai salah satu bentuk pengikat (kuat secara hukum). Selain itu pihak Yayasan sebaiknya menyampaikan modul pembinaan mualaf agar lebih efisien dalam waktu dalam pembinaan mualaf yang baru masuk di Yayasan.

3. Para mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri untuk tetap bersemangat dalam mencari ilmu, khususnya ilmu pengetahuan tentang Islam, terus mengkaji tentang islam dan nilai-nilai tauhid.
4. Untuk umat muslim sebaiknya agar lebih peka terhadap saudara kita yang masuk masuk Islam (mualaf), dikarenakan setelah mereka menyatakan keislaman kebanyakan mereka terusir dari keluarganya, dan ingin sekali mengetahui tempat pembinaan bagi mereka agar mereka lebih memahami agama Islam. Baik secara psikis ataupun ekonomii mereka membutuhkan kita untuk dibina dan dididik sehingga mereka tahu bahwasanya umat Islam itu masih peduli dengan para mualaf agar mereka para mualaf semakin kuat dan yakin bahwa Islam adalah agama yang solid dan saling membantu antara umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Alfandi, Safuan. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV Diponegoro.
- Mas'udi, Masdar Farid. 1987. *Dakwah Membela Kepentingan Siapa*. Jakarta: P3M Pesantren.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moloeng. 2007. *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muda, Teungku Muhammad Ali. 2019. *Pengantar Tauhid*. Jakarta : Prenada media group.
- Musthofa dkk. 2000. *Tauhid*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research*. PT. Ikrar Mandiriabadi: Jakarta.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, Semarang: Rasail.
- Rosydi. 2004. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. Jakarta: KPP Paramadina.
- Sanusi, Shalahudin. 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Islam*. Semarang: Ramadhani.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sayyid Sabiq. 2009. *Fiqhus Sunnah, Terj. Fiqih Sunah*, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara.
- Siddiq, Syamsuri. 1983. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: Al-Ma'ruf.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodasakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syahita, Abdullah. 1978. *Da'wah Islamiah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tasmara, Toto. 1974. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Thota, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran Alquran.

Jurnal

- Aminudin. 2016. *Konsep Dasar Dakwah*, dalam Jurnal, Vol. 9, No. 1. Kendari: IAIN Kendari.

- Ridwan, AR, Saftani. 2007. *Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zakir Nak di Makassar*. Vol. 11, No. 1.
- Umin, Ita dkk. 2019. *Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf di Muallaf Centre Indonesia (MCI)*, dalam Jurnal, Vol. 14, No. 2. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Ummatin, Khoiro. 2001. *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*, dalam Jurnal *Dakwah Edisi 3*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

Website

- Halily, Taufiq. *Metode Dakwah UStadz Syamsul Arifin Nababan Dalam Membina Aqidah Santri Muallaf di Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf Annaba Center Tangerang Selatan Banten*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29684/1/TAUFIQ%20HALILY-FDK.pdf>, (diakses pada 16 Maret 2021 Pukul 17:05 WIB).
- Kementerian Dalam Negeri, Visualisasi Data Kependudukan, www.dukcapil.kemendagri.go.id, (diakses 28 Juli 2021 Pukul 20.30 WIB)
- Saputra, Yoga Cahya, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1014/1/SKRIPSI%20YOGA%20CAHYA%20SAPUTRA%20NPM.%2014125666.pdf>, (diakses 16 Maret 2021 Pukul 19:30 WIB).
- Syarifah, Hidayatus. *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan Annaba Center Indonesia*, [repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream /123456789/35761/2/HIDAYATUS SYARIFAH-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35761/2/HIDAYATUS%20SYARIFAH-FITK.pdf), (diakses 17 Maret 2021 Pukul 20:00 WIB).
- Syifa, Lailatus. *Dakwah Bagi Para Muallaf (Studi Terhadap Majelis Taklim Al Harokah Kota Semarang)*, <https://dokumen.tech/document/dakwah-bagi-para-mualaf-studi-terhadap-majelis-taklim-skripsipdfbaik-selanjutnya.html>, (diakses 16 Maret 2021 Pukul 17:15 WIB).
- Pemko Medan, Lambang Kota Medan, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan, (diakses 28 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa latar belakang dan sejarah berdirinya Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
2. Kapan pembinaan mualaf mulai dilakukan di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
3. Apakah visi dan misi dari pembinaan di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
4. Bagaimana struktur kepengurus Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
5. Apa saja dasar-dasar pemikiran di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
6. Berapa jumlah mualaf yang telah disyahadatkan dan dibina di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
7. Apa saja problema mualaf yang ada di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
8. Apa saja program program di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
9. Bagaimana uraian program kerja di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
10. Bagaimana metode atau cara penyampaian materi dalam pembinaan mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
11. Apa saja jadwal kegiatan rutin mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
12. Apa saja metode dakwah yang digunakan dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?

13. Berapa lama proses pembinaan mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
14. Apa saja hambatan yang dialami selama proses pembinaan mualaf dalam menjalankan metode dakwah di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
15. Dari mana mualaf tahu tentang Yayasan Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
16. Apakah motivasi dan alasan mualaf mengikuti pembinaan di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
17. Berapa kali mualaf mengikuti pembinaan di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
18. Apa saja materi yang mualaf dapatkan dari mengikuti pembinaan di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
19. Apa faktor penghambat pembinaan mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
20. Apa solusi yang Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin ketika adanya hambatan dalam menjalankan metode dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri?

B. Dokumentasi



Ket: Foto Kantor Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri tampak dari depan



Ket: Foto fasilitas tempat tidur muallaf yang dibina di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri



Ket: Foto bersama Sekretaris Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Bapak H. Darwin



Ket: Foto bersama Sekretaris Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin bumi asri Bapak H. Darwin



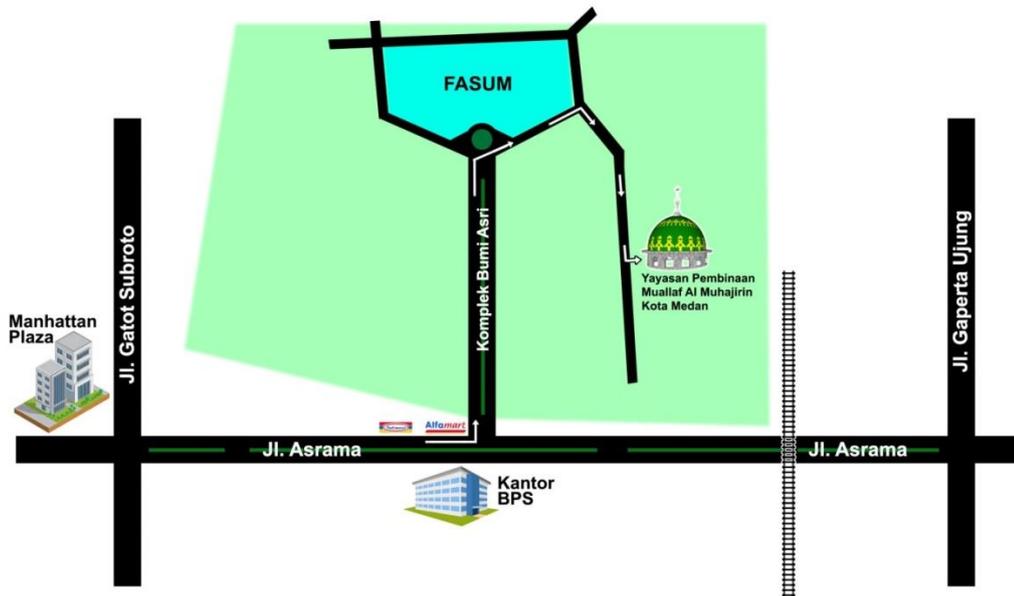
Ket: Foto Ketua Yayasan dengan Muallaf yang dibina



Ket: Foto bersama pengajar mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Ustadz Muhammad Yazid



Ket: Foto bersama mualaf Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Todis Ginting



Ket: Dena Lokasi Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri



Ket: Foto ketika Muallaf Fery Kusuma Praktik Sholat



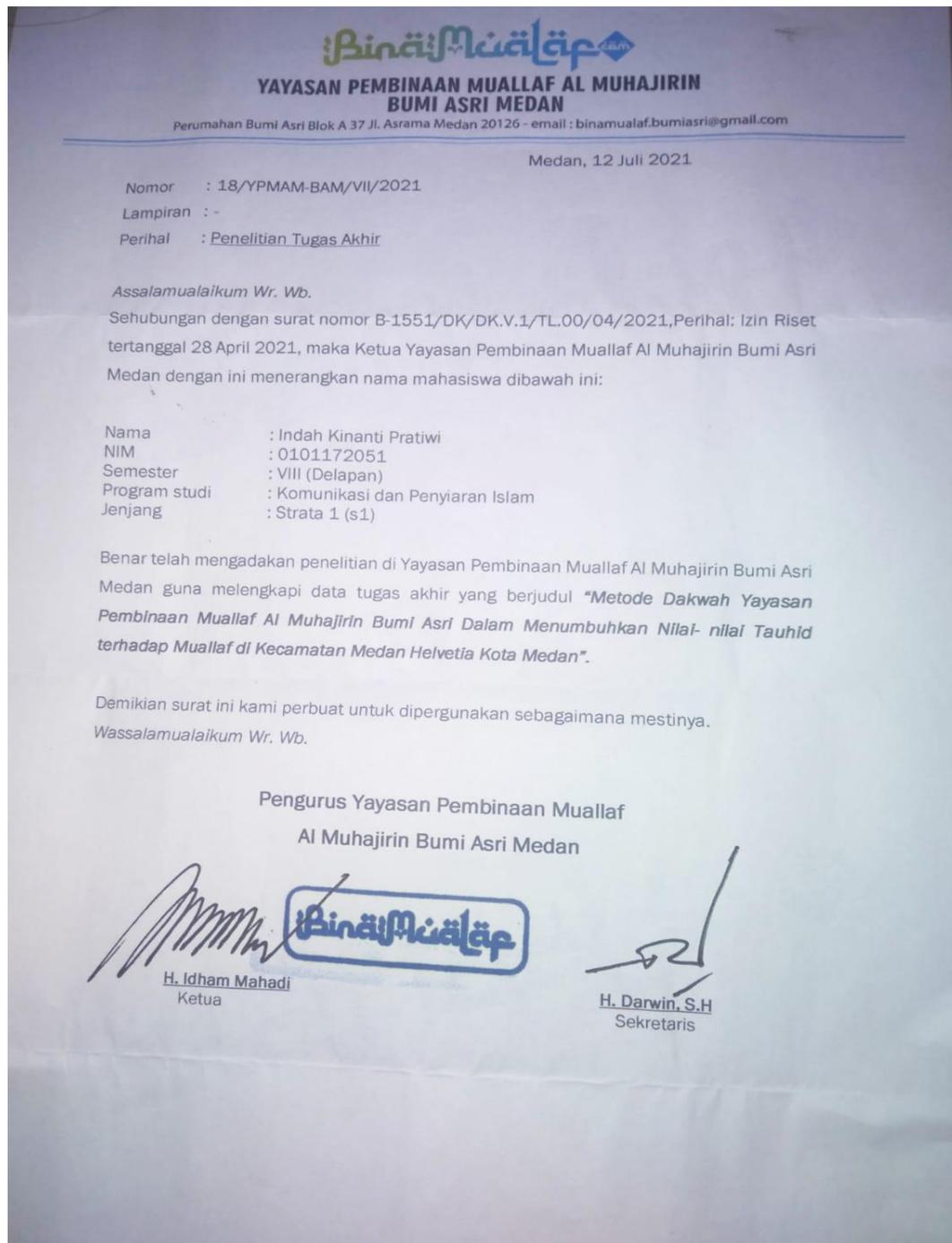
Ket: Foto ketika Muallaf diajarkan tata cara berwudhu



Ket: Foto ketika Mualaf dibina oleh pengajar Muhammad Yazid



Ket: Foto ketika Mualaf diberi materi ceramah oleh beberapa Ustadz



Ket. Surat Izin Melakukan Penelitian di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan